

**HUBUNGAN ANTARA KETERBUKAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN  
DIRI MAHASISWA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
YANG MENJALANI KULIAH KERJA MAHASISWA (KKM)  
TEMATIK POSDAYA BERBASIS MASJID  
TAHUN 2016**

**SKRIPSI**



Oleh

**Imroatul Khoyroh  
NIM. 12410120**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2016**

**HUBUNGAN ANTARA KETERBUKAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN  
DIRI MAHASISWA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
YANG MENJALANI KULIAH KERJA MAHASISWA (KKM)  
TEMATIK POSDAYA BERBASIS MASJID  
TAHUN 2016**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh

**Imroatul Khoyroh  
NIM. 12410120**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA KETERBUKAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN  
DIRI MAHASISWA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
YANG MENJALANI KULIAH KERJA MAHASISWA (KKM)  
TEMATIK POSDAYA BERBASIS MASJID  
TAHUN 2016**

**SKRIPSI**

Oleh

**Imroatul Khoyroh  
NIM. 12410120**

**Telah Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**H. Aris Yuana Yusuf, Lc., MA  
NIP. 19730709 20003 1 002**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag  
NIP. 19730710 200003 1 002**

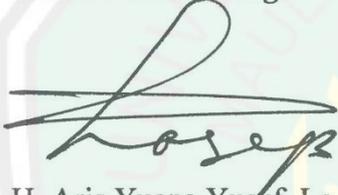
**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA KETERBUKAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN  
DIRI MAHASISWA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
YANG MENJALANI KULIAH KERJA MAHASISWA (KKM)  
TEMATIK POSDAYA BERBASIS MASJID  
TAHUN 2016**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal, 07 September 2016

**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing**



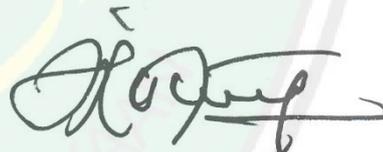
H. Aris Yuana Yusuf, Lc., MA  
NIP. 19730709 20003 1 002

**Penguji Utama**



Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 19671029 199403 2 001

**Ketua Penguji**



Tristiadi Ardi Ardani, M.Si  
NIP. 19720118 199903 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal 07 September 2016

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Psikologi**  
**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag  
NIP. 19730710 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imroatul Khoyroh

NIM : 12410120

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Hubungan Antara Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang Menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Posdaya Berbasis Masjid Tahun 2016”** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 5 Oktober 2016

Peneliti



Imroatul Khoyroh

NIM. 12410120

## MOTTO

“Belajarlah dari kesalahan orang lain, kamu tak bisa hidup cukup lama  
untuk melakukan semua kesalahan itu sendiri”

(Martin Vanbee)

“Kenalilah dirimu oleh dirimu sendiri”

(Socrates)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Bismillahirrohmanirrohim”*

*Alhamdulillahirobbilalamin,*

Puji syukur hamba persembahkan kepada-Mu Ya Allah, Engkau Maha Kuasa atas segala rahmat dan karunia-Mu. Dan dengan karunia yang tiada tara ini, hamba mampu menyelesaikan skripsi ini.

### **Karya ini ku persembahkan untuk:**

Kedua orang tua saya, Bapak Sunoto dan Ibu Ma'rifah yang memberikan kasih sayang luar biasa, yang selalu mendukung dan menuntun ke jalan yang lurus, yang tak pernah lelah mengajari segala sesuatu yang tidak saya ketahui, yang tak pernah lupa mendo'akan untuk kebaikan dan kemudahan dimanapun saya berada, dan yang tak pernah berhenti berkorban demi masa depan saya.

Kedua kakak saya, mbak Lailatul Maghfiroh dan mas Mahmudlon yang selalu memberi semangat kepada saya dalam menjalani kehidupan, yang selalu menjadi panutan saya dalam bertindak, dan yang telah memberi dua keponakan lucu, M. Zaid Ilmi Mubarrok dan Earlyta Arsyfa Lulu Mumtazah yang memotivasi saya untuk menjadi seseorang yang bisa menjadi contoh yang baik.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrohim.*

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul **“Hubungan antara Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang Menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Posdaya Berbasis Masjid Tahun 2016”**, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Dengan tulus dan rendah hati peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Aris Yuana Yusuf, Lc., MA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada peneliti.
4. Bapak, Ibu dan keluarga besar yang tiada henti memberi kasih sayang, dukungan dan do'a kepada penulis untuk bisa menjalani studi dengan hasil yang baik dan sukses.
5. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh staf Fakultas Psikologi yang telah memberikan pelayanan selama masa perkuliahan dan selalu sabar melayani segala administrasi dalam proses menyelesaikan penelitian ini.

7. Seluruh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Posdaya Berbasis Masjid tahun 2016 yang telah berkenan menjadi subjek dalam penelitian ini.
8. Teman-teman psikologi angkatan 2012 dan keluarga besar Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pelajaran.
9. Sahabat-sahabat penulis, Dewi, Fatia, Atak, Kiki, Bagus, Naufan, Maya, Zuly, Yanti, Yati, dan semuanya yang tidak disebutkan disini yang banyak membantu serta sabar menjadi sandaran peneliti saat mengalami kesusahan dalam pengerjaan penelitian ini.
10. Keluarga besar Kos Ny. Nasichuddin, yang menemani dan menyemangati dalam proses menyelesaikan penelitian, dan yang selalu memberikan keceriaan dan kenyamanan ketika berada jauh dari keluarga.
11. Semua pihak yang telah mendukung, memberi motivasi, semangat, dan membantu proses pengerjaan hingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Pada laporan ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang peneliti miliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan penelitian ini. Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang, 5 Oktober 2016

Peneliti

Imroatul Khoyroh

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Penyesuaian Diri.....	10
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	10
2. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri.....	14
3. Aspek Penyesuaian Diri.....	15
4. Proses Penyesuaian Diri.....	18
5. Faktor-faktor Penyesuaian Diri.....	19
6. Telaah Teks Islam terhadap Penyesuaian Diri.....	26
B. Keterbukaan Diri.....	29
1. Pengertian Keterbukaan Diri.....	29
2. Aspek Keterbukaan Diri.....	30
3. Faktor-faktor Keterbukaan Diri.....	33

4. Fungsi Keterbukaan Diri.....	35
5. Tingkatan-tingkatan Keterbukaan Diri .....	37
6. Telaah Teks Islam terhadap Keterbukaan Diri .....	39
C. Hubungan Antara Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Diri .....	42
D. Hipotesis Penelitian .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Rancangan Penelitian.....	45
B. Identifikasi Variabel .....	46
C. Definisi Operasional .....	47
D. Populasi dan Sampel.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Validitas dan Reliabilitas.....	52
1. Validitas.....	52
2. Reliabilitas .....	53
G. Analisis Data.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Pelaksanaan Penelitian.....	59
1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	59
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	62
3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data .....	62
4. Hambatan Saat Penelitian .....	62
B. Hasil Penelitian.....	63
1. Hasil Uji Analisis.....	63
a. Validitas dan Uji Daya Beda.....	63
b. Reliabilitas.....	66
2. Kategorisasi.....	67
3. Uji Asumsi .....	72
a. Uji Normalitas .....	72
b. Uji Linieritas .....	73
4. Uji Hipotesis .....	74
C. Pembahasan .....	76

1. Tingkat Keterbukaan Diri .....	76
2. Tingkat Penyesuaian Diri.....	80
3. Hubungan antara Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Diri .....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi.....	48
Tabel 3.2	Skor Jawaban.....	49
Tabel 3.3	Blueprint Skala Keterbukaan Diri .....	50
Tabel 3.4	Blueprint Skala Penyesuaian Diri .....	51
Tabel 4.1	Aitem Skala Keterbukaan Diri .....	65
Tabel 4.2	Aitem Skala Penyesuaian Diri.....	65
Tabel 4.3	Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas .....	66
Tabel 4.4	Reliabilitas Keterbukaan Diri.....	67
Tabel 4.5	Reliabilitas Penyesuaian Diri .....	67
Tabel 4.6	Kategorisasi Variabel Keterbukaan Diri dan Penyesuaian Diri ....	68
Tabel 4.7	Mean Keterbukaan Diri Ditinjau dari Jawaban Rata-rata Subjek.	70
Tabel 4.8	Mean Penyesuaian Diri Ditinjau dari Jawaban Rata-rata Subjek .	71
Tabel 4.9	Ringkasan Hasil Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.10	Hasil Uji Linieritas .....	73
Tabel 4.11	Korelasi antara Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Diri.....	75
Tabel 4.12	Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment Pearson</i> .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian .....	46
Gambar 4.1 Grafik Tingkat Variabel Keterbukaan Diri .....	69
Gambar 4.2 Grafik Tingkat Variabel Penyesuaian Diri .....	69
Gambar 4.3 Grafik Uji Linieritas.....	74



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Skala Keterbukaan Diri .....	89
Lampiran 2	Skala Penyesuaian Diri .....	91
Lampiran 3	Tabulasi Jawaban Subjek pada Skala Keterbukaan Diri .....	93
Lampiran 4	Tabulasi Jawaban Subjek pada Skala Penyesuaian Diri.....	103
Lampiran 5	Penilaian Aikens' V Skala Keterbukaan Diri.....	114
Lampiran 6	Penilaian Aikens' VSkala Penyesuaian Diri .....	117
Lampiran 7	Hasil Uji Reliabilitas Skala Keterbukaan Diri.....	120
Lampiran 8	Hasil Uji Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri .....	123
Lampiran 9	Hasil Uji Normalitas.....	129
Lampiran 10	Hasil Uji Linieritas .....	130
Lampiran 11	Hasil Uji Korelasi .....	132

## ABSTRAK

**Imroatul Khoyroh. 12410120** Hubungan Antara Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang Menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Posdaya Berbasis Masjid Tahun 2016. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.

**Pembimbing: H. Aris Yuana Yusuf, Lc. MA**

---

Mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ditempatkan di lingkungan yang baru bersama dengan beberapa mahasiswa lain yang tergabung dalam satu kelompok. Tentunya mahasiswa harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Agar mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, maka mahasiswa membutuhkan keterampilan sosial. Keterampilan sosial menunjang keberhasilan dalam bergaul serta syarat tercapainya penyesuaian diri yang baik dalam kehidupan mahasiswa. Salah satu aspek yang penting dalam keterampilan sosial adalah keterbukaan diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterbukaan diri dan penyesuaian diri mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa dan hubungan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Posdaya Berbasis Masjid tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 250 mahasiswa dari jumlah populasi keseluruhan 2507 mahasiswa. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Data yang diperoleh dari skala kemudian dianalisis menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) memiliki tingkat keterbukaan diri dan penyesuaian diri yang tergolong sedang dengan prosentasi 69,6% untuk keterbukaan diri dan 70% untuk penyesuaian diri. Dari hasil uji korelasi menunjukkan koefisien korelasi pearson ( $r$ ) sebesar 0,609 dengan sign ( $p$ ) 0,000 dapat diartikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri serta koefisien determinasi  $r^2$  0,371 dengan arti 37,1% sumbangan X terhadap Y sedangkan 62,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan, hasil hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri diterima.

**Kata Kunci:** Keterbukaan Diri, Penyesuaian Diri, Mahasiswa

## ABSTRACT

**Khoyroh, Imroatul. 12410120.** The Relationship Between Self-disclosure with Self-Adjustment of Students At State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang Undergoing Student Work Lecture 2016. Thesis. Faculty of Psychology at State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.

**Supervisor :** H. Aris Yuana, Lc. MA

---

Students who walk on the Working Class Student are placed in a new environment along with several other students who are members of one group. Of course, the student should be able to adjust to a new environment. So that students are able to adjust to its new environment, so students need social skills. Social skills to get along and support the success in achieving the requirements of good adjustment in student life. One important aspect of social skills is self-disclosure.

This study aims to determine the level of self-disclosure and self-adjustment of students who underwent the Working Class Student and the relationship between self-disclosure with the adjustment of students at State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang undergoing Work Lecture Students Thematic-Posdaya Mosque Based in 2016.

This study uses quantitative methods to the type of correlational research. The sample in this study amounted to 250 students of the total population of 2507 students overall. Data collection techniques in this study using psychological scale. The data obtained from the scale and then analyzed using Pearson Product Moment correlation analysis.

The results of this study indicate that students who underwent the Working Class Student have high levels of self-disclosure and self-adjustment classified as moderate by percentage of 69.6% for self-disclosure and 70% for the adjustment. From the correlation test results showed the Pearson correlation coefficient ( $r$ ) of 0.609 with a sign ( $p$ ) of 0.000 means there is a positive and significant relationship between self-disclosure with the adjustment and the coefficient of determination  $r^2$ . 37,1 with meaning 37.1% contribution of X to Y while 62,9% are influenced by other factors. It can be concluded, the results of the hypothesis that the relationship between self-disclosure with the adjustment received.

**Keywords:** Self Disclosure, Adjustment, Student

## الملخص

إمراة الخيرة. ١٢٠١٢٠٤١. العلاقة بين الانفتاح نفس مع الطالب تعديل في الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج تمر العمل الميداني للطلاب العمل الجامعي المواضيعية مسجد القائم فوسدايا السنة ٢٠١٦. الرسالة كلية علم النفس. في الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. ٢٠١٦.

المشرف: الحاج أريس يوانا يوسف الماجستير

يتم وضع الطلاب الذي خضعوا الطبقة العاملة الطلاب العمل الجامعي في بيئة جديدة جنبا إلى جنب مع العديد من الطلاب الآخرين الذين هم أعضاء في مجموعة واحدة. بالطبع، يجب أن يكون الطالب قادرا على التكيف مع البيئة الجديدة. حتى الطلاب قادرين على التكيف مع البيئة الجديدة، لذلك يحتاج الطلاب المهارات الاجتماعية. المهارات الاجتماعية للحصول على طول ودعم نجاح في تحقيق متطلبات التكيف الجيد في حياة الطالب. أحد الجوانب الهامة من المهارات الاجتماعية والكشف عن الذات.

وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى الكشف عن الذات والتكيف الذاتي من الطلاب الذين خضعوا الطبقة العاملة الطلبة والعلاقة بين الكشف الذاتي مع التعديل من الطلاب في جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج تمر الطلاب محاضرة العمل للطلاب الجامعي مواضيعي القائم فوسدايا المسجد في عام ٢٠١٦.

تستخدم هذه الدراسة الأساليب الكمية لنوع من البحوث تلازميا. وبلغت العينة في هذه الدراسة ٢٥٠ طالبا من مجموع السكان في ٢٥٠٧ طلاب بشكل عام. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة استخدام على نطاق والنفسي. الحصول على البيانات من نطاق ومن ثم تحليلها باستخدام بيرسون المنتج تحليل لحظة الارتباط.

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الطلاب الذين خضعوا الطبقة العاملة الطلاب العمل الجامعي لديهم مستويات عالية من الإفصاح عن الذات والتكيف الذاتي تصنف على أنها معتدلة من نسبة ٦.٦٩٪ عن الكشف عن الذات و ٧٠٪ للتعديل. من الترابط وأظهرت نتائج الاختبار معامل ارتباط بيرسون (ص) من ٦٠٩.٠ بعلامة (ع) من ٠٠٠.٠ يعني أن هناك علاقة إيجابية ذات دلالة إحصائية بين الكشف الذاتي مع تعديل ومعامل التحديد ر ٢ ٣٧١.٠ مع معنى مساهمة ١.٣٧٪ من X إلى Y بينما ٦٢ ، وتتأثر ٩٪ بسبب عوامل أخرى. ويمكن أن نخلص، ونتائج الفرضية القائلة بأن العلاقة بين الكشف الذاتي مع تعديل وردت.

كلمات البحث: الكشف الذاتي، تعديل، طالب

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk dinamis yang terus mengalami perkembangan dan perubahan dalam hidupnya. Dalam menjalani kehidupannya, manusia memerlukan interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Interaksi dan komunikasi ini sangat diperlukan karena manusia ditakdirkan menjadi makhluk sosial yang tak pernah lepas dari bantuan orang lain. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.

Pada dasarnya, dalam menjalani hubungan sosial manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Schneiders mengungkapkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Schneiders juga mendefinisikan penyesuaian diri dapat ditinjau dari 3 sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (*adaptation*), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*). (Ali dan Asrori, 2006)

Sawrey dan Telford (dalam Calhoun & Acocella, 1990) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai interaksi terus-menerus antara individu dengan lingkungannya yang melibatkan sistem behavioral, kognisi, dan emosional. Dalam interaksi tersebut baik individu maupun lingkungan menjadi agen perubahan. Penyesuaian dapat didefinisikan sebagai interaksi yang kontiniu dengan diri sendiri, dengan orang lain dan dengan dunia.

Penyesuaian diri merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Sehingga penyesuaian diri dalam hidup harus dilakukan supaya terjadi keseimbangan dan tidak ada tekanan yang dapat mengganggu suatu dimensi kehidupan. Macam penyesuaian diri mungkin saja berbeda-beda dalam sifat dan caranya. Ada sebagian orang menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial tempat ia bisa hidup dengan sukses, sebagian lainnya tidak sanggup melakukannya. Boleh jadi, mereka mempunyai kebiasaan yang tidak serasi untuk berperilaku sedemikian rupa, sehingga menghambat penyesuaian dirinya.

Saat ini, ratusan ribu mahasiswa yang belajar di perguruan-perguruan tinggi atau universitas menghadapi lingkungan baru yang penuh dengan masalah penyesuaian diri. Ternyata, kebanyakan mahasiswa itu dapat menyesuaikan diri dengan gembira serta mudah bergaul dengan teman-teman baru mereka. Mereka menumbuhkan kecenderungan baru dan mempelajari macam-macam perilaku, serta sikap baru yang dapat memenuhi kebutuhan serta dorongan mereka. Akan tetapi, sebagian dari mereka gagal dalam usaha penyesuaian diri dengan lingkungan baru, sehingga mereka menjauhi dan menghindari mahasiswa lain,

bahkan mungkin mempunyai sikap bermusuhan terhadap yang lain, sehingga mereka selalu dalam keadaan cemas dan tidak tenang (Sobur, 2003 : 524)

Hal tersebut juga terjadi pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Dalam menjalani KKM, mahasiswa ditempatkan di masjid-masjid yang tersebar di kabupaten/kota Malang bersama dengan beberapa mahasiswa lainnya yang tergabung dalam satu kelompok. Di tempat itu mahasiswa akan bertemu dengan lingkungan baru dan juga teman yang baru. Mahasiswa harus mampu menyesuaikan dirinya agar bisa melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin.

Respon penyesuaian, baik atau buruk secara sederhana dapat dipandang sebagai suatu upaya individu untuk mereduksi atau menjauhi ketegangan dan untuk memelihara kondisi-kondisi keseimbangan suatu proses ke arah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dan tuntunan eksternal. Dalam proses penyesuaian diri dapat saja muncul konflik, tekanan, dan frustrasi. Individu didorong untuk meneliti berbagai kemungkinan perilaku untuk membebaskan diri dari ketegangan. Individu dikatakan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri apabila ia dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara-cara yang wajar atau apabila dapat diterima oleh lingkungan tanpa merugikan atau mengganggu lingkungannya. Jika individu berhasil memenuhi kebutuhannya sesuai dengan lingkungannya dan tanpa menimbulkan gangguan bagi lingkungannya disebut penyesuaian diri dengan baik (*well adjusted*). Seandainya individu gagal dalam proses penyesuaian diri disebut (*maladjusted*). Atas dasar pengertian tersebut

memberikan gambaran bahwa penyesuaian diri itu penting bagi setiap individu dalam mencapai kebahagiaan hidup.

Menurut Lazarus (1991) ketika seseorang berpikir tentang cara apa yang akan digunakannya, kondisi-kondisi apa yang dapat mempengaruhi kegiatan penyesuaian diri dan konsekuensi apa yang akan timbul dari cara penyesuaian diri yang dipilihnya, maka penyesuaian diri disini adalah proses. Penyesuaian diri adalah suatu proses yang berkelanjutan selama hidup manusia (Harber & Runyon 1984). Kehidupan manusia selalu berubah tujuannya seiring dengan perubahan yang terjadi pada lingkungannya.

Lingkungan adalah suatu wadah penting untuk bersosialisasi kepada orang lain. Menurut Woodworth (dalam Gerungan, 2004: 59) pada dasarnya terdapat empat jenis hubungan antara individu dengan lingkungannya, individu dapat bertentangan dengan lingkungan, individu dapat menggunakan lingkungannya, individu dapat berpartisipasi dengan lingkungannya, dan individu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Tentunya dibutuhkan interaksi antara individu dengan lingkungan baru untuk mendapatkan kenyamanan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru, kenyamanan dapat diciptakan dari individu bergaul dengan individu yang lain dalam lingkungan baru tersebut. Dalam pergaulan individu sangat membutuhkan keterbukaan diri terhadap lawan bicaranya agar terjalannya keakraban.

Metode penyesuaian diri yang dilakukan mahasiswa yang menjalani KKM dapat dilakukan melalui interaksi yang didalamnya juga melibatkan komunikasi. Menurut Rogers dan Kincaid (dalam Cangara, 2000 : 19) komunikasi adalah

proses pertukaran informasi dengan menyampaikan gagasan atau perasaan agar mendapat tanggapan dari orang lain dan dapat mengekspresikan dirinya yang unik. Informasi yang disampaikan dalam komunikasi dapat berupa identitas diri, pikiran, perasaan, penilaian terhadap keadaan sekitar, pengalaman masa lalu dan rencana masa depan yang sifatnya rahasia maupun yang tidak. Proses penyampaian informasi yang berhubungan dengan diri sendiri kepada orang lain oleh Jourard (1964 : 5) disebut sebagai keterbukaan diri atau *self disclosure*.

Menurut Waston (dalam Gainau, 2008), keterbukaan diri adalah proses menceritakan keadaan diri semi pribadi (keadaan diri yang dangkal) dan pribadi (keadaan diri yang dalam). Person (1987) mengartikan keterbukaan diri sebagai tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya. Barker dan Gaut (1996) mengemukakan bahwa keterbukaan diri adalah kemampuan seseorang menyampaikan informasi kepada orang lain yang meliputi pikiran atau pendapat, keinginan, perasaan maupun perhatian (dalam Gainau, 2008)

Sedangkan Morton (dalam Sears, 1985) mendefinisikan keterbukaan diri sebagai kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Informasi dalam pengungkapan diri bersikap deskriptif dan evaluatif. Deskriptif artinya individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin akan diketahui oleh orang lain, misalnya seperti pekerjaan, alamat, dan usia. Sedangkan evaluatif artinya individu mengemukakan pendapat atau perasaan

pribadinya lebih mendalam kepada orang lain, misalnya seperti tipe orang yang disukai, hal-hal yang disukai maupun hal-hal yang tidak disukai.

Kedalaman dalam keterbukaan diri tergantung pada situasi dan orang yang diajak untuk berinteraksi. Situasi yang menyenangkan dan perasaan aman dapat membangkitkan seseorang untuk lebih mudah membuka diri. Selain itu adanya rasa percaya dan timbal balik dari lawan bicara menjadikan seseorang cenderung memberikan reaksi yang sepadan (Raven dan Rubin dalam Dayakisni, 2009).

Perlunya keterbukaan diri untuk mengatasi masalah dalam pembentukan hubungan interpersonal dinyatakan oleh Warga (1983 : 100) bahwa keterbukaan diri merupakan cara langsung agar dipahami oleh orang lain. Keterbukaan diri bagi mahasiswa yang menjalani KKM juga merupakan cara untuk mendapat dukungan dari orang lain dalam melewati masa penyesuaian diri, baik dengan lingkungan maupun penyesuaian dengan perubahan internal.

Keterbukaan diri merupakan proses komunikasi yang perlu dilakukan mahasiswa yang menjalani KKM karena dalam satu kelompok terdapat individu-individu yang sangat beragam. Keragaman mahasiswa dapat menyebabkan mahasiswanya belum saling mengenal dengan baik, sehingga perlu membuka diri agar dapat membina hubungan dengan teman baru.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Lestari (2016) dengan judul “Hubungan Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau di Yogyakarta” menunjukkan hasil nilai  $r = 0.267$  dan  $p < 0.05$  yang berarti ada hubungan positif antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa Riau di Yogyakarta. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa ada

hubungan timbal balik antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri, yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi keterbukaan diri, maka akan semakin tinggi pula penyesuaian diri. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah keterbukaan diri, maka semakin rendah pula penyesuaian diri.

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong baru, dikarenakan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun yang sama dan masih ada satu penelitian yang menggabungkan dua aspek psikologi yaitu keterbukaan diri dan penyesuaian diri. Sedangkan dalam segi subjek penelitian, belum ada penelitian yang menggunakan mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian apakah terdapat hubungan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Posdaya Berbasis Masjid tahun 2016.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat keterbukaan diri mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Posdaya Berbasis Masjid tahun 2016?
2. Bagaimana tingkat penyesuaian diri mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Posdaya Berbasis Masjid tahun 2016?
3. Apakah terdapat hubungan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Posdaya Berbasis Masjid tahun 2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat keterbukaan diri mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Posdaya Berbasis Masjid tahun 2016.
2. Untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Posdaya Berbasis Masjid tahun 2016.

3. Untuk mengetahui hubungan keterbukaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Posdaya Berbasis Masjid tahun 2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kajian dan referensi dalam ilmu psikologi guna memperkaya pengetahuan mengenai hubungan keterbukaan diri dan penyesuaian diri pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, melalui hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman, pengetahuan, dan informasi akan gambaran keterbukaan diri yang dimiliki mahasiswa dan kaitannya dengan penyesuaian diri.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penyesuaian Diri

##### 1. Pengertian Penyesuaian Diri

Schneider (1964) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku individu untuk mampu mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasi. Usaha tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dan tuntutan lingkungan. Schneiders juga mengungkapkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Schneiders juga mendefinisikan penyesuaian diri dapat ditinjau dari 3 sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (*adaptation*), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*). Namun semua itu mulanya penyesuaian diri sama dengan adaptasi (Ali dan Asrori, 2006 : 173).

Menurut Atwater (1983) terdapat tiga elemen yang saling terkait dalam penyesuaian diri, yaitu diri sendiri, orang lain dan perubahan. Secara sederhana, penyesuaian diri mencakup perubahan dalam diri sendiri dan lingkungan yang diperlukan untuk mencapai hubungan yang memuaskan

dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Kartono (2000) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan usaha seseorang untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan lingkungannya, sehingga rasa permusuhan, depresi dan emosi negative yang muncul sebagai akibat respon yang tidak sesuai dan kurang efisien dapat diatasi. Pada dasarnya manusia senantiasa berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Hurlock (dalam Gunarsa & Gunarsa, 2004 : 93) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah subjek yang mampu menyesuaikan diri kepada umum atau kelompoknya dan orang tersebut memperlihatkan sikap dan perilaku yang menyenangkan, berarti orang tersebut diterima oleh kelompok lingkungannya.

Menurut Gunarsa & Gunarsa (2004 : 95), penyesuaian diri merupakan factor yang penting dalam kehidupan manusia. Sehingga penyesuaian diri dalam hidup harus dilakukan supaya terjadi keseimbangan dan tidak ada tekanan yang dapat mengganggu suatu dimensi kehidupan.

Ali dan Asrori (2006 : 175) juga menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.

Menurut Ali & Asrori (206 : 173), Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*.

Penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu :

a. Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*)

Dilihat dari latar belakang perkembangannya, pada mulanya penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi (*adaptation*). Padahal adaptasi ini lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti *fisik*, *fisiologia*, atau *biologis*. Oleh sebab itu, jika penyesuaian diri hanya diartikan sama dengan usaha mempertahankan diri maka hanya selaras dengan keadaan fisik saja, bukan penyesuaian dalam arti psikologis. Akibatnya, adanya kompleksitas kepribadian individu serta adanya hubungan kepribadian individu dengan lingkungan menjadi terabaikan. Pada hal, dalam penyesuaian diri sesungguhnya tidak sekedar penyesuaian fisik, melainkan yang lebih kompleks dan lebih penting lagi adalah adanya keunikan, keberadaan kepribadian individu dalam hubungannya dengan lingkungan.

b. Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*)

Dengan memaknai penyesuaian diri sebagai usaha konformitas, menyiratkan bahwa disana individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus dapat menghindar diri dari penyimpangan perilaku baik secara moral, sosial maupun emosional.

c. Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*).

Usaha penguasaan (*mastery*), yaitu kemampuan untuk merancang dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik, kesulitan dan frustrasi tidak terjadi. Dengan kata lain, penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan penguasaan dan mengembangkan diri sehingga dorongan emosi, dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah.

Namun demikian, pemaknaan penyesuaian diri sebagai penguasaan (*mastery*) mengandung kelemahan, yaitu menyamakan semua individu. Pada hal, kapasitas individu antara satu orang dengan yang lain tidak sama.

Oleh sebab itu, prinsip-prinsip penting mengenai hakikat penyesuaian diri yaitu sebagai berikut:

- a. Setiap individu memiliki kualitas penyesuaian diri yang berbeda.
- b. Penyesuaian diri sebagian besar ditentukan oleh kapasitas internal atau kecenderungan yang telah dicapainya.
- c. Penyesuaian diri juga ditentukan oleh faktor-faktor internal dalam hubungannya dengan tuntutan lingkungan individu yang bersangkutan.

Dengan demikian, semakin tampak bahwa penyesuaian diri dilihat dari pandangan psikologis pun memiliki makna yang beragam. Selain itu, kesulitan lain yang muncul adalah bahwa penyesuaian diri tidak dapat dinilai baik atau buruk, melainkan semata-mata hanya menunjukkan kepada cara bereaksi terhadap tuntutan internal atau situasi eksternal.

## 2. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri

Bentuk-bentuk penyesuaian diri itu bisa diklasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu (a) *adaptive* dan (b) *adjustive* (Gunarsa, dalam Sobur, 2003 : 529)

### a. *Adaptive*

Bentuk penyesuaian diri *adaptive* sering dikenal dengan istilah adaptasi. Bentuk penyesuaian diri ini lebih bersifat badani. Artinya, perubahan-perubahan dalam proses badani untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan lingkungan. Misalnya, berkeringat adalah usaha tubuh untuk mendinginkan tubuh dari suhu yang panas atau dirasakan terlalu panas. Di tempat-tempat yang dingin, sebaiknya harus berpakaian tebal agar tubuh menjadi hangat. Berkeringat ataupun berpakaian tebal juga merupakan bentuk penyesuaian terhadap lingkungan.

### b. *Adjustive*

Bentuk penyesuaian diri *adjustive* lebih bersifat psikis. Karena lebih bersifat psikis, penyesuaian diri ini berhubungan dengan tingkah laku. Tingkah laku manusia sebagian besar dilatarbelakangi oleh hal-hal psikis ini, kecuali tingkah laku tertentu dalam bentuk gerakan-gerakan yang sudah menjadi kebiasaan atau gerakan-gerakan reflex. Maka, penyesuaian ini adalah penyesuaian diri tingkah laku terhadap lingkungan yang dalam lingkungan ini terdapat aturan-aturan atau norma-norma. Singkatnya, penyesuaian terhadap norma-norma.

Berdasarkan penjelasan mengenai bentuk-bentuk penyesuaian diri ada 2, yaitu penyesuaian diri *adaptive* yang lebih bersifat fisik, serta penyesuaian diri *adjustive* yang lebih bersifat psikis.

### 3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Schneiders (dalam Handoko, 2013) menyatakan bahwa penyesuaian diri memiliki empat aspek, yaitu:

- a. *Adaptation*, artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik, berarti memiliki hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan dalam konotasi fisik.
- b. *Comformity*, artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya.
- c. *Mastery*, artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien.
- d. *Individual variation*, artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan responsnya dalam menanggapi masalah.

Runyon dan Haber (dalam Ningrum, 2013) menyebutkan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan individu memiliki lima aspek, yakni:

a. Persepsi terhadap realitas

Individu mengubah persepsinya tentang kenyataan hidup dan menginterpretasikannya, sehingga mampu menentukan tujuan realistis sesuai dengan kemampuannya serta mampu mengenali konsekuensi dan tindakannya agar dapat menuntun pada perilaku yang sesuai.

b. Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan

Individu mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam hidup dan mampu menerima kegagalan yang dialami.

c. Gambaran diri yang positif, yaitu berkaitan dengan penilaian individu tentang dirinya sendiri.

d. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik

Individu memiliki ekspresi emosi dan kontrol emosi yang baik dan tidak berlebihan.

e. Hubungan interpersonal yang baik

Berkaitan dengan hakekat individu sebagai makhluk sosial, yang sejak lahir tergantung pada orang lain. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik mampu membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas dan bermanfaat.

Sedangkan menurut Albert & Emmons (dalam Ahyani, 2012) ada empat aspek dalam penyesuaian diri, yaitu:

a. Aspek *self knowledge* dan *self insight*

*Self knowledge* dan *self insight*, yaitu kemampuan mengenal kelebihan dan kekurangan diri. Kemampuan ini harus ditunjukkan dengan emosional

insight, yaitu kesadaran diri akan kelemahan yang didukung oleh sikap yang sehat terhadap kelemahan tersebut

b. Aspek *self objectivity* dan *self acceptance*

*Self objectivity* dan *self acceptance* yaitu, apabila individu telah mengenal dirinya, ia bersikap realistis yang kemudian mengarah pada penerimaan diri.

c. Aspek *self development* dan *self control*,

*Self development* dan *self control* yaitu, kendali diri berarti mengarahkan diri, regulasi pada impuls-impuls, pemikiran-pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan tingkah laku yang sesuai. Kendali diri bisa mengembangkan kepribadian kearah kematangan, sehingga kegagalan dapat diatasi dengan matang.

d. Aspek *satisfaction*,

*Satisfaction* yaitu adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan, menganggap segala sesuatu merupakan suatu pengalaman dan bila keinginannya terpenuhi maka ia akan merasakan suatu kepuasan dalam dirinya.

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek penyesuaian diri, dapat disimpulkan bahwa aspek penyesuaian diri diantaranya adalah kemampuan mengenal kelebihan dan kekurangan diri, kemampuan memahami keadaan diri sebagaimana adanya, kemampuan mengontrol diri, serta adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan.

#### 4. Proses Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Penyesuaian diri yang sempurna tidak akan pernah tercapai. Penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses psikologis sepanjang hayat (*live long proces*) dan manusia terus menerus akan berupaya menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup, guna mencapai pribadi yang sehat.

Orang akan dikatakan sukses dalam melakukan penyesuaian diri jika ia akan memenuhi kebutuhannya dengan cara-cara yang wajar atau dapat diterima oleh lingkungan tanpa merugikan atau mengganggu orang lain. Penyesuaian diri yang baik, yang selalu ingin diraih oleh seorang tidak akan dicapai, kecuali kehidupan orang tersebut benar-benar terhindar dari tekanan, guncangan dan ketegangan jiwa.

Proses penyesuaian diri menurut Schneiders (Ali & Asrori, 2012: 181) setidaknya melibatkan tiga unsur yaitu :

a. Motivasi.

Motivasi dapat dikatakan sebagai kunci untuk memahami proses penyesuaian diri. Motivasi sama halnya dengan kebutuhan, perasaan, dan emosi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidak seimbangan dalam organisme.

b. Sikap terhadap realitas

Aspek penyesuaian diri di tentukan oleh sikap dan cara individu bereaksi terhadap manusia di sekitarnya, benda-benda dan hubungan-hubungan yang membentuk realitas.

c. Pola dasar penyesuaian diri

Dalam penyesuaian diri sehari-hari terdapat suatu pola dasar tersendiri yaitu akan mengalami ketegangan dan frustrasi karena terhambatnya keinginan memperoleh kasih sayang, meraih prestasi untuk itu individu akan berusaha mencari kegiatan yang dapat mengurangi ketegangan yang ditimbulkan sebagai akibat tidak terpenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan pemaparan mengenai proses penyesuaian diri, dapat disimpulkan bahwa proses dalam penyesuaian diri melibatkan tiga unsur, yang pertama yaitu motivasi individu dalam melakukan penyesuaian diri, sikap individu terhadap realita yang terjadi, serta pola dasar dalam penyesuaian diri.

## 5. Faktor-faktor Penyesuaian Diri

Sawrey dan Telford (dalam Calhoun & Acocella, 1995) mengemukakan bahwa penyesuaian bervariasi sifatnya, apakah sesuai atau tidak dengan keinginan sosial, sesuai atau tidak dengan keinginan personal, menunjukkan konformitas sosial atau tidak, dan atau kombinasi dari beberapa sifat di atas. Sawrey dan Telford lebih jauh lagi mengemukakan bahwa penyesuaian yang dilakukan tergantung pada sejumlah faktor yaitu

pengalaman terdahulu, sumber frustrasi, kekuatan motivasi, dan kemampuan individu untuk menanggulangi masalah.

Menurut Schneiders (1964) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah:

a. Keadaan fisik

Kondisi fisik individu merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik. Adanya cacat fisik dan penyakit kronis akan melatarbelakangi adanya hambatan pada individu dalam melaksanakan penyesuaian diri.

b. Perkembangan dan kematangan

Bentuk-bentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Sejalan dengan perkembangannya, individu meninggalkan tingkah laku infantil dalam merespon lingkungan. Hal tersebut bukan karena proses pembelajaran semata, melainkan karena individu menjadi lebih matang. Kematangan individu dalam segi intelektual, sosial, moral, dan emosi mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian diri.

c. Keadaan psikologis

Keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi tercapainya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya frustrasi, kecemasan dan cacat mental akan dapat melatarbelakangi adanya hambatan dalam penyesuaian diri. Keadaan mental yang baik akan

mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan lingkungannya. Variabel yang termasuk dalam keadaan psikologis di antaranya adalah pengalaman, pendidikan, konsep diri, dan keyakinan diri.

d. Keadaan lingkungan

Keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak tentram, tidak damai, dan tidak aman, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri. Keadaan lingkungan yang dimaksud meliputi sekolah, rumah, dan keluarga. Sekolah bukan hanya memberikan pendidikan bagi individu dalam segi intelektual, tetapi juga dalam aspek sosial dan moral yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga berpengaruh dalam pembentukan minat, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi dasar penyesuaian diri yang baik.

e. Tingkat religiusitas dan kebudayaan

Religiusitas merupakan faktor yang memberikan suasana psikologis yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik, frustrasi dan ketegangan psikis lainnya. Religiusitas memberi nilai dan keyakinan sehingga individu memiliki arti, tujuan, dan stabilitas hidup yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya.

Kebudayaan pada suatu masyarakat merupakan suatu faktor yang membentuk watak dan tingkah laku individu untuk menyesuaikan diri dengan baik atau justru membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri.

Faktor lain yang mempunyai pengaruh besar dalam menciptakan penyesuaian diri pada individu diungkapkan oleh Fahmi (dalam Sobur, 2003).

Diantaranya adalah:

a. Pemuasan kebutuhan pokok dan kebutuhan pribadi

Yang dimaksud dengan kebutuhan pokok adalah kebutuhan jasmani atau fisik, seperti kebutuhan makan, minum, membuang kotoran, dan beristirahat. Pemuasan kebutuhan itu termasuk hal yang mutlak perlu; karena tanpa pemuasan, individu akan binasa.

b. Kebiasaan-kebiasaan dan ketrampilan

Tidak diragukan lagi bahwa kecakapan dan kebiasaan-kebiasaan itu terbentuk pada tahap-tahap pertama dari kehidupan individu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri itu sebenarnya adalah hasil dari semua pengalaman dan percobaan yang dilalui oleh individu, yang mempengaruhi cara mempelajari berbagai jalan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan bergaul dengan orang lain dalam kehidupan sosial.

c. Dapat menerima dirinya

Pandangan orang terhadap diri individu merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi kelakuannya. Apabila pandangan tersebut baik, penuh dengan kelegaan, hal itu akan mendorongnya untuk bekerja dan

menyesuaikan diri dengan anggota masyarakat dan akan membawanya pada kesuksesan, yang sesuai dengan kemampuannya, tanpa berusaha untuk bekerja di bidang yang tidak memungkinkannya untuk mencapai sukses karena kemampuannya yang tidak mengizinkan. Orang yang tidak menerima dirinya akan berhadapan dengan keadaan frustrasi yang menjadikannya merasa tidak berdaya dan gagal, sehingga tingkat penyesuaian sosialnya buruk. Hal itu akan mendorongnya pada sikap menyendiri atau bermusuhan; menarik perhatian orang lain dan menghapus pandangan yang ada dalam pikiran mereka tentang dia.

d. Kelincahan

Yang dimaksud dengan kelincahan di sini ialah, agar orang bereaksi terhadap perangsang-perangsang baru dengan cara yang serasi. Orang yang kaku, tidak lincah tidak dapat menerima perubahan yang terjadi atas dirinya. Oleh karena itu, penyesuaian dirinya terganggu dan hubungannya dengan orang lain goncang, apabila ia pindah ke lingkungan baru, yang cara hidupnya berbeda dengan cara yang telah biasa dialaminya. Bagi orang yang lincah, ia akan bereaksi terhadap lingkungan baru dengan cara yang serasi, yang menjamin penyesuaian dirinya dengan lingkungan itu. ini berarti bahwa penyesuaian diri menjadi lebih mudah, apabila orang itu lincah; dan sebaliknya, semakin kurang kelincahan seseorang, semakin kurang kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan suasana dan lingkungannya yang baru.

e. Penyesuaian dan persesuaian

Ada orang yang beranggapan bahwa penyesuaian diri adalah semacam penyerahan, atas dasar bahwa menyerah mempunyai ciri menghindari ketegangan dan menjauhkannya. Sesungguhnya menyerah dianggap semacam penyesuaian dalam bentuk penyerahan terhadap lingkungan, terutama lingkungan kebudayaan dan sosial. Menyerah atau persesuaian itu menuntut tunduknya individu terhadap suasana dan keadaan di tempat ia hidup; disamping itu dituntut pula perubahan sikap dan perasaannya.

Sedangkan menurut Soeparwoto, dkk (dalam Ahyani, 2012) faktor penyesuaian diri dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1. Faktor internal

- a. Motif, yaitu motif-motif sosial seperti motif berafiliasi, motif berprestasi dan motif mendominasi.
- b. Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dirinya sendiri, baik dari aspek fisik, psikologis, sosial maupun aspek akademik. Individu dengan konsep diri tinggi akan lebih memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri yang menyenangkan dibanding individu dengan konsep diri rendah, pesimis ataupun kurang yakin terhadap dirinya.
- c. Persepsi, yaitu pengamatan dan penilaian individu terhadap objek, peristiwa dan kehidupan, baik melalui proses kognisi maupun afeksi untuk membentuk konsep tentang objek tertentu.

- d. Sikap, yaitu kecenderungan individu untuk berperilaku positif atau negatif. Individu yang bersikap positif terhadap segala sesuatu yang dihadapi akan lebih memiliki peluang untuk melakukan penyesuaian diri yang baik dari pada individu yang sering bersikap negatif.
- e. Intelegensi dan minat, intelegensi merupakan modal untuk menalar, menganalisis, sehingga dapat menjadi dasar dalam melakukan penyesuaian diri. Ditambah faktor minat, pengaruhnya akan lebih nyata bila individu telah memiliki minat terhadap sesuatu, maka proses penyesuaian diri akan lebih cepat.
- f. Kepribadian, pada prinsipnya tipe kepribadian ekstrovert akan lebih lentur dan dinamis, sehingga lebih mudah melakukan penyesuaian diri dibanding tipe kepribadian introvert yang cenderung kaku dan statis.

## 2. Faktor eksternal

- a. Keluarga terutama pola asuh orang tua. Pada dasarnya pola asuh demokratis dengan suasana keterbukaan akan lebih memberikan peluang bagi individu untuk melakukan proses penyesuaian diri secara efektif.
- b. Kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan yang sehat akan memberikan landasan kepada individu untuk dapat bertindak dalam penyesuaian diri secara harmonis.
- c. Kelompok sebaya. Hampir setiap individu memiliki teman-teman sebaya dalam bentuk kelompok. Kelompok teman sebaya ini ada yang

menguntungkan pengembangan proses penyesuaian diri tetapi ada pula yang justru menghambat proses penyesuaian diri individu.

- d. Prasangka sosial. Adanya kecenderungan sebagian masyarakat yang menaruh prasangka terhadap para individu, misalnya memberi label individu negatif, nakal, sukar diatur, suka menentang orang tua dan lainlain, prasangka semacam itu jelas akan menjadi kendala dalam proses penyesuaian diri individu.
- e. Hukum dan norma sosial. Bila suatu masyarakat benar-benar konsekuen menegakkan hukum dan norma-norma yang berlaku maka akan mengembangkan individu yang baik penyesuaian dirinya.

Berdasarkan penjelasan beberapa tokoh mengenai faktor-faktor penyesuaian diri, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi penyesuaian diri individu diantaranya adalah keadaan fisik dan psikologis individu yang meliputi motif, konsep diri, persepsi, sikap, intelegensi dan minat, serta kepribadian individu. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi penyesuaian diri individu antara lain pola asuh orang tua, kondisi lingkungan, kelompok sebaya, prasangka sosial, serta hukum dan norma sosial yang ada di lingkungan individu.

## **6. Telaah Teks Islam terhadap Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri dalam disiplin ilmu psikologi adalah suatu proses perubahan dalam diri dan lingkungan, dimana individu harus dapat

mempelajari tindakan atau sikap baru untuk hidup dan menghadapi keadaan tersebut sehingga tercapai kepuasan dalam diri, hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Telaah penyesuaian diri dalam perspektif islam telah tertuang dalam Al-Qur'an surat A-Isra ayat 15.

Firman Allah SWT:

مَنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّهُ يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّهُ  
يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ  
رَسُولًا ﴿١٥﴾

Artinya: “Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan meng'azab sebelum Kami mengutus seorang rasul.”

Surat Al-Isra ayat 15 menjelaskan bahwa Allah SWT telah menerangkan dan mengingatkan kepada hamba-Nya untuk dua hal. Yang pertama, untuk menyelamatkan dirinya sesuai dengan hidayah yang telah ditunjukkan oleh Allah SWT. Dan yang kedua, mengingatkan kepada hamba-Nya bahwa seseorang yang telah melakukan dan memilih jalan yang sesat akan menimbulkan kerugian pada dirinya sendiri. Hal ini terkait dengan proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh manusia, bahwa manusia selalu dituntut untuk menyesuaikan diri dimanapun ia berada. Sehingga individu dapat menjalani kehidupannya dengan harmonis.

Allah SWT tidak akan mempersulit hamba-Nya dalam melakukan aktifitas sehari-hari, kecuali bagi manusia yang menyulitkan dirinya sendiri dengan meninggalkan perintah-Nya dan melakukan larangan-Nya. Namun manusia mampu untuk berusaha dan berdoa untuk mencapai tujuan dan impian yang telah diharapkan. Sebagaimana yang tersurat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 286.

Firman Allah SWT:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا أُكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا  
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ  
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ  
لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 286 menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan membebani suatu permasalahan diluar batas kemampuan setiap manusia itu sendiri, meskipun permasalahan itu dianggap berat bagi manusia, namun semua itu mampu untuk diselesaikan dengan selalu berusaha agar mendapatkan jalan keluar. Ketika seseorang mampu

untuk melakukan yang terbaik dimana ia berada maka sebenarnya ia mampu untuk menyesuaikan diri dengan baik, dalam firman Allah SWT di atas telah diserukan bahwa setiap manusia yang mampu melakukan kebaikan yang sesuai dengan syariat islam maka Allah SWT akan memberikan pahala kepada hamba-Nya.

## **B. Keterbukaan Diri**

### **1. Pengertian Keterbukaan Diri**

Menurut Morton (dalam Sears., dkk, 1985 : 254) keterbukaan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Informasi di dalam keterbukaan diri ini bersifat deskriptif atau evaluatif. Deskriptif artinya individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin belum diketahui oleh pendengar seperti, jenis pekerjaan, alamat, dan usia. Sedangkan evaluatif artinya individu mengemukakan pendapat atau perasaan pribadinya seperti tipe orang yang disukai atau hal-hal yang disukai atau dibenci.

Menurut Watson, keterbukaan diri adalah proses menceritakan keadaan diri semi pribadi (keadaan diri yang dangkal) dan pribadi (keadaan diri yang dalam). Person (1987) mengartikan keterbukaan diri sebagai tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya. Barker dan Gaut (1996) mengemukakan bahwa keterbukaan diri adalah kemampuan seseorang menyampaikan informasi kepada orang

lain yang meliputi pikiran atau pendapat, keinginan, perasaan maupun perhatian (dalam Gainau, 2008).

Keterbukaan diri dapat berupa berbagai topik seperti informasi perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi dan ide yang sesuai dan terdapat di dalam diri orang yang bersangkutan. Kedalaman dari keterbukaan diri seseorang tergantung pada situasi dan orang yang diajak untuk berinteraksi. Jika orang yang berinteraksi dengan individu menyenangkan dan membuatnya merasa aman serta dapat membangkitkan semangat maka kemungkinan bagi individu untuk lebih membuka diri amatlah besar. Sebaliknya pada beberapa orang tertentu kita dapat saja menutup diri karena merasa kurang percaya, Devito (dalam Dayakisni, 2009 : 73).

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh mengenai pengertian keterbukaan diri, dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri adalah kegiatan membagi informasi tentang diri yang meliputi pikiran, pendapat, perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

## **2. Aspek Keterbukaan Diri**

Keterbukaan diri merupakan cara seseorang untuk mengekspresikan perasaannya tentang situasi, untuk menyampaikan pikiran dan pendapatnya tentang suatu topik, untuk mendapatkan kepastian tentang perasaannya, atau untuk mendapatkan suatu saran atau nasihat. Setiap individu memiliki cara masing-masing untuk mengungkapkan perasaannya sehingga sebagai pendengar yang baik dapat berempati serta memberikan suatu jalan keluar.

Altman & Taylor (dalam Gainau, 2008) mengemukakan lima aspek dalam keterbukaan diri, yaitu:

a. Ketepatan

Hal ini mengacu pada apakah seorang individu mengungkapkan informasi pribadinya dengan relevan dan untuk peristiwa dimana individu terlibat atau tidak. Keterbukaan diri mungkin akan menyimpang dari norma dalam hubungan yang spesifik jika individu tidak sadar akan norma tersebut. Individu harus bertanggung jawab terhadap resikonya, meskipun bertentangan dengan norma. Keterbukaan diri yang tepat dan sesuai meningkatkan reaksi yang positif dari partisipan atau pendengar. Pernyataan negative berkaitan dengan penilaian diri yang sifatnya menyalahkan diri, sedangkan pernyataan positif merupakan pernyataan yang termasuk kategori pujian.

b. Motivasi

Motivasi berkaitan dengan dorongan seseorang untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain. Dorongan bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar. Dimana dorongan dari dalam berkaitan dengan apa yang menjadi keinginan dan tujuan seseorang yang melakukan keterbukaan diri. Sedangkan dari luar, dipengaruhi lingkungan keluarga, sekolah dan pekerjaan.

c. Waktu

Waktu yang digunakan dengan seseorang akan cenderung meningkatkan kemungkinan terjadinya keterbukaan diri. Pemilihan waktu yang tepat

sangat penting untuk menentukan apakah seseorang dapat terbuka atau tidak. Dalam keterbukaan diri individu perlu memperhatikan kondisi orang lain. Bila waktunya kurang tepat yaitu kondisinya capek serta dalam keadaan sedih maka orang tersebut cenderung kurang terbuka dengan orang lain. Sedangkan waktunya tepat yaitu bahagia atau senang maka ia cenderung untuk terbuka dengan orang lain.

d. Keintensifan

Keintensifan seseorang dalam keterbukaan diri adalah tergantung pada siapa seseorang mengungkapkan diri, apakah teman dekat, orang tua, teman biasa, dan orang yang baru dikenal.

e. Kedalaman dan keluasan

Dalam hal ini ada dua dimensi yakni keterbukaan diri yang dangkal dan yang dalam. Keterbukaan diri yang dangkal biasanya diungkapkan kepada orang yang baru dikenal. Kepada orang tersebut biasanya diceritakan aspek-aspek geografis tentang diri misalnya nama, daerah asal dan alamat. Keterbukaan diri yang dalam, diceritakan kepada orang-orang yang memiliki kedekatan hubungan (*intimacy*). Seseorang dalam menginformasikan dirinya secara mendalam dilakukan kepada orang yang betul-betul dipercaya dan biasanya ahanya dilakukan kepada orang yang betul-betul akrab dengan dirinya, misalnya orang tua, teman dekat, dan pacar. Pendek kata, dangkal dalamnya seseorang menceritakan dirinya ditentukan oleh yang hendak diajak berbagi cerita atau target person.

Semakin akrab hubungan seseorang dengan orang lain, semakin terbuka ia kepada orang tersebut.

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek keterbukaan diri, dapat disimpulkan bahwa aspek keterbukaan diri diantaranya adalah kemampuan mengungkapkan informasi pribadi yang relevan, mempunyai keinginan dan tujuan untuk melakukan keterbukaan diri, kemampuan memilih waktu yang tepat saat membuka diri, memiliki kedekatan dengan lawan bicara, serta kemampuan menyampaikan informasi yang mendalam tentang diri.

### **3. Faktor-faktor Keterbukaan Diri**

Menurut Devito (dalam Rahmawati, 2005) faktor-faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri diantaranya:

#### **a. Besar kelompok**

Pengungkapan diri lebih banyak terjadi dalam kelompok kecil daripada kelompok besar. Kelompok yang terdiri atas dua orang merupakan lingkungan yang paling cocok untuk keterbukaan diri. Dengan satu pendengar, pihak yang melakukan keterbukaan diri meresapi dengan cermat.

#### **b. Perasaan menyukai**

Individu membuka diri dengan orang-orang yang kita sukai atau cintai, dan individu tidak akan membuka diri kepada orang yang tidak disukai. Hal ini dikarenakan orang yang individu sukai dan mungkin juga memiliki

perasaan yang sama akan bersikap mendukung dan positif atau terbuka dengan individu tersebut.

c. Efek diadik

Individu akan melakukan keterbukaan diri apabila orang yang bersamanya juga melakukan keterbukaan diri. Efek diadik ini membuat individu merasa aman, nyaman dan pada kenyataannya akan memperkuat keterbukaan diri seorang individu.

d. Kompetensi

Individu yang berkompeten akan lebih terbuka mengenai dirinya daripada orang yang kurang berkompeten. Individu yang berkompeten akan mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik karena individu tersebut dapat menempatkan dirinya, mengatakan apa yang seharusnya dikatakan, dan juga bersikap terbuka. Keterbukaan dianggap berhasil apabila seseorang memahami betul terhadap apa yang diinformasikan, baik positif maupun negative karena hal itu sangat menentukan dalam perkembangan selanjutnya.

e. Kepribadian

Orang-orang yang pandai bergaul (*sociable*) dan ekstrovert melakukan keterbukaan diri lebih banyak daripada mereka yang kurang pandai bergaul dan lebih introvert.

f. Topik

Individu cenderung terbuka tentang informasi dengan topik tertentu. Individu lebih terbuka mengenai hobi atau pekerjaan daripada tentang

keadaan ekonomi, seks dan kehidupan keluarga. Umumnya topic yang bersifat pribadi dan informasi yang kurang baik akan menimbulkan kemungkinan kecil individu terbuka.

g. Jenis kelamin

Pada umumnya pria lebih kurang terbuka daripada wanita. Wanita lebih senang membagikan informasi tentang dirinya ataupun orang lain. Sebaliknya pria lebih senang diam atau memendam sendiri permasalahannya daripada membeberkan kepada orang lain.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor keterbukaan diri, dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: besar atau kecilnya sebuah kelompok, perasaan menyukai, efek diadik, kompetensi, kepribadian individu, topic pembicaraan, serta jenis kelamin.

#### 4. Fungsi Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri memiliki beberapa fungsi. Menurut Derlega dan Grzelak, 1979 (dalam Sears., dkk, 1985 : 254) ada lima fungsi keterbukaan diri, yaitu:

a. Ekspresi.

Terkadang individu mengatakan segala perasaannya untuk membuang semua itu dari dada. Setelah melewati hari-hari kerja yang berat, individu merasa senang bercerita pada seorang teman. Dengan keterbukaan diri

semacam ini individu mendapat kesempatan untuk mengekspresikan perasaannya.

b. Penjernihan diri.

Sambil membagi perasaan atau pengalaman pada orang lain, individu dapat semakin memahami dan menyadari siapa dirinya yang sebenarnya. Dengan membicarakan masalah yang sedang dihadapi kepada seorang teman, pikiran akan lebih jernih sehingga individu dapat melihat duduk persoalannya dengan lebih baik.

c. Keabsahan sosial.

Dengan mengamati bagaimana reaksi pendengar sewaktu individu sedang membuka diri, individu memperoleh informasi tentang ketepatan pandangannya. Setelah individu selesai berbicara, mungkin pendengar akan memberikan tanggapan. Dengan demikian, pendengar telah memberikan informasi yang bermanfaat tentang suatu realitas sosial.

d. Kendati sosial.

Individu dapat mengemukakan atau menyembunyikan informasi tentang dirinya sebagai peranti kendali sosial. Misalnya dengan sengaja individu berbicara berulang kali tentang sesuatu untuk melindungi kepentingan pribadinya. Individu akan mengatakan sesuatu yang dapat menimbulkan kesan baik tentang dirinya.

e. Perkembangan hubungan.

Saling berbagi informasi dan saling mempercayai merupakan sarana yang paling penting dalam usaha merintis suatu hubungan dan semakin meningkatkan keakraban.

Berdasarkan penjelasan mengenai fungsi keterbukaan diri, dapat disimpulkan bahwa fungsi keterbukaan diri antara lain untuk mengekspresikan diri, menjernihkan pikiran, memperoleh informasi yang bermanfaat mengenai realita sosial, mengatakan sesuatu yang bisa menimbulkan kesan baik, dan dapat mengembangkan hubungan dengan orang lain.

## 5. Tingkatan-tingkatan Keterbukaan Diri

Dalam proses hubungan interpersonal terdapat tingkatan-tingkatan yang berbeda dalam keterbukaan diri. Menurut Powell (dalam Supratiknya, 1995) tingkatan-tingkatan pengungkapan diri dalam komunikasi yaitu:

a. Basa-basi

Merupakan taraf keterbukaan diri yang paling lemah atau dangkal, walaupun terdapat keterbukaan diantara individu, tetapi tidak terjadi hubungan antarpribadi. Masing-masing individu berkomunikasi basa-basi sekedar untuk kesopanan.

b. Membicarakan orang lain

Komunikasi yang diungkapkan dalam komunikasi hanyalah tentang orang lain atau hal-hal yang diluar dirinya. Walaupun pada tingkat ini isi

komunikasi lebih mendalam tetapi pada tingkat ini individu tidak mengungkapkan diri.

c. Menyatakan gagasan atau pendapat

Pada tingkatan ini, individu sudah mulai menjalin hubungan yang erat. Individu mulai mengungkapkan dirinya kepada individu lain.

d. Adanya perasaan

Setiap individu dapat memiliki gagasan atau pendapat yang sama tetapi perasaan atau emosi yang menyertai gagasan atau pendapat setiap individu dapat berbeda-beda. Setiap hubungan yang menginginkan pertemuan antar pribadi yang sungguh-sungguh, haruslah didasarkan atas hubungan yang jujur, terbuka dan menyatakan perasaan-perasaan yang mendalam.

e. Hubungan puncak

Keterbukaan diri telah dilakukan secara mendalam, individu yang menjalin hubungan antar pribadi dapat menghayati perasaan yang dialami individu lainnya. Segala persahabatan yang mendalam dan sejati haruslah berdasarkan pada keterbukaan diri dan kejujuran yang mutlak.

Berdasarkan penjelasan mengenai tingkatan dalam keterbukaan diri, dapat disimpulkan bahwa ada 5 tingkatan dalam keterbukaan diri, yang pertama basa-basi, yang kedua membicarakan orang lain, yang ketiga menyatakan gagasan atau pendapat, yang keempat adanya perasaan, dan yang kelima yaitu hubungan puncak.

## 6. Telaah Teks Islam terhadap Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri dalam disiplin ilmu psikologi adalah reaksi atau tanggapan seseorang ketika menerima informasi dari orang lain, serta bersedia membagi perasaan dan informasi tentang diri, baik informasi yang bersifat deskriptif maupun bersifat evaluatif.

Telaah keterbukaan diri dalam perspektif islam telah tertuang dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 18.

Firman Allah SWT:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ  
اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Artinya: “yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.”

Surat Az-Zumar ayat 18 menjelaskan bahwa Allah telah memberi petunjuk kepada hamba-Nya yang selalu mendengarkan perkataan dan pendapat dari orang lain yang kemudian akan mengikuti apa yang paling baik diantara berbagai perkataan dan pendapat. Dengan memiliki sikap keterbukaan diri, manusia akan lebih mudah untuk mendengarkan dan menerima pendapat dari orang lain.

Allah memberi petunjuk kepada siapapun yang dikehendaki-Nya. Hal tersebut tertuang dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 269.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٧٦﴾

Artinya: “Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”

Surat Al-Baqarah ayat 269 menjelaskan bahwa Allah SWT menganugerahkan hikmah atau petunjuk kepada siapa saja yang Dia kehendaki tidak peduli dari golongan manapun itu. Dan Allah akan memberi karunia yang banyak kepada orang yang mendapat petunjuk tersebut karena hanya orang yang berakallah yang akan menerima petunjuk-Nya. Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa individu harus mempunyai sikap terbuka dalam kehidupannya. Individu harus dapat membuka diri ketika ada orang lain yang memberinya pendapat. Karena dengan menerima pendapat tersebut, individu akan memperoleh pelajaran dan informasi untuk menjalani kehidupannya.

Allah berfirman dalam surat Yunus ayat 94.

فَإِنْ كُنْتَ فِي شَكٍّ مِمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَسْأَلِ الَّذِينَ يَقْرَءُونَ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكَ لَقَدْ جَاءَكَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya: “Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelum kamu. Sesungguhnya telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa jika individu ragu-ragu dengan apa yang telah dipelajari, maka jangan ragu untuk bertanya pada yang lebih mengetahui. Dan pengetahuan tidak hanya didapat dari manusia, melainkan juga dari makhluk hidup lainnya. Seperti yang terkandung dalam surat Al-Maidah ayat 31.

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ  
يَوَيْلَتِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَةَ أَخِي  
فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.”

Ayat tersebut menceritakan kisah Qabil yang tidak tahu bagaimana cara menguburkan mayat saudaranya. Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak memperlihatkan cara menguburkan mayat saudaranya dengan cara menggali tanah. Peristiwa tersebut menjelaskan bahwa bukan hanya manusia yang dapat memberi petunjuk dan pelajaran, makhluk hidup lain juga bisa memberi petunjuk tentang apa yang belum diketahui.

Keterbukaan diri harus dimiliki individu agar individu dapat menerima informasi dan menanggapi dengan senang hati dalam menjalani kehidupannya. Allah menganjurkan manusia untuk memiliki sikap terbuka sebagaimana yang tertuang dalam ayat-ayat diatas.

### **C. Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Keterbukaan Diri**

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu melakukan interaksi dalam menjalani hubungan sosial. Dalam menjalani hubungan sosial manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Schneiders mengungkapkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya.

Ali dan Asrori (2001 : 175) menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.

Penyesuaian diri merupakan salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan dalam kehidupan individu, baik penyesuaian diri dengan individu lain di dalam kelompok maupun di luar kelompok. Agar individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, maka individu membutuhkan keterampilan sosial. Keterampilan sosial menunjang keberhasilan dalam bergaul serta syarat tercapainya penyesuaian sosial yang baik dalam kehidupan individu. Salah satu aspek yang penting dalam keterampilan sosial adalah keterbukaan diri. (Buhrmester, 1998).

Morton, 1978 (dalam Sears, 1989) mendefinisikan keterbukaan diri sebagai kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain.

Informasi dalam keterbukaan diri bersikap deskriptif dan evaluatif. Deskriptif artinya individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin akan diketahui oleh orang lain, misalnya seperti pekerjaan, alamat, dan usia. Sedangkan evaluatif artinya individu mengemukakan pendapat atau perasaan pribadinya lebih mendalam kepada orang lain, misalnya seperti tipe orang yang disukai, hal-hal yang disukai maupun hal-hal yang tidak disukai.

Menurut Arif Romdhon dan Hepi Wahyuningsih (2013: 143) keterbukaan diri merupakan salah satu ketrampilan komunikasi yang penting bagi individu ketika berhubungan dan menjalin interaksi dengan individu lainnya. Komunikasi sangat penting dalam berinteraksi agar dapat bergaul dengan akrab sehingga menciptakan hubungan yang baik antar individu satu dengan individu yang lainnya.

Kedalaman dalam keterbukaan diri tergantung pada situasi dan orang yang diajak untuk berinteraksi. Situasi yang menyenangkan dan perasaan aman dapat membangkitkan seseorang untuk lebih mudah membuka diri. Selain itu adanya rasa percaya dan timbal balik dari lawan bicara menjadikan seseorang cenderung memberikan reaksi yang sepadan (Raven dan Rubin dalam Dayakisni, 2001).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Lestari (2016) dengan judul “Hubungan Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau di Yogyakarta” menunjukkan hasil nilai  $r$  0.267 dan  $p < 0.05$  yang berarti ada hubungan positif antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa Riau di Yogyakarta. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan timbal balik antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri, yang

dapat diartikan bahwa semakin tinggi keterbukaan diri, maka akan semakin tinggi pula penyesuaian diri. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah keterbukaan diri, maka semakin rendah pula penyesuaian diri.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_a$  : Terdapat korelasi antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) tahun 2016.
- b.  $H_o$  : Tidak ada korelasi antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) tahun 2016

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Creswell (2014:3) Rancangan penelitian merupakan rancangan dan prosedur penelitian yang meliputi; dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data. Rancangan penelitian menjadikan titik tentu dari metode-metode dalam pengumpulan data penelitian serta analisis data dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan beracuan pada rancangan penelitian seorang peneliti mampu menentukan arah atau langkah yang akan dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung.

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan korelasional, Arikunto (2005;247) menjelaskan penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Rancangan penelitian ini mengacu pada dua variable psikologi, yang mana variabel penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah keterbukaan diri serta variabel terikatnya adalah penyesuaian diri.

Variabel-variabel tersebut memberi sumbangsih dalam penelitian yang berjudul “Hubungan antara Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang Menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Posdaya Berbasis Masjid tahun 2016”.

## B. Identifikasi Variabel

Azwar (2008: 20), variabel adalah simbol yang nilainya dapat bervariasi, yaitu angkanya dapat berbeda-beda dari satu subjek ke subjek yang lain dari satu objek ke objek yang lain. Menambahkan Sugiyono (2014:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan simbol ataupun atribut yang memiliki nilai suatu objek atau subjek tertentu yang bervariasi sehingga dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti. Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Creswell (2014: 77) menjelaskan sebagai berikut:

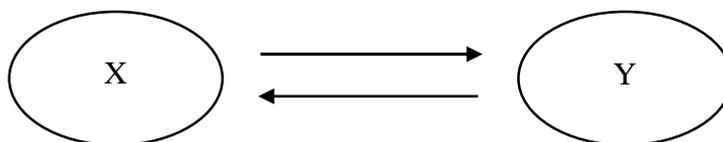
### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel-variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau efek pada *outcome*.

### 2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah keterbukaan diri, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri.



Gambar 3.1. Identifikasi Variabel Penelitian

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional menurut Azwar (2013) merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

#### **a. Keterbukaan Diri**

Keterbukaan diri adalah reaksi atau tanggapan seseorang yang dengan senang hati menerima informasi dalam menghadapi hubungan pribadi, serta bersedia membagi perasaan dan informasi tentang diri yang akrab, baik informasi yang bersifat deskriptif maupun bersifat evaluatif.

#### **b. Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya.

### **D. Populasi Dan Sampel**

Azwar (2007: 77) Populasi adalah sebagian kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi. Dikarenakan sampel merupakan bagian dari populasi maka tentulah memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.

Arikunto (1993:107) Untuk menentukan jumlah sampel, jika subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua tetapi jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Jumlah mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Posdaya Berbasis Masjid tahun 2016 dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Jumlah Populasi

No.	Fakultas	Jumlah
1.	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	715
2.	Syari'ah	323
3.	Humaniora	265
4.	Psikologi	212
5.	Ekonomi	429
6.	Sains dan Teknologi	563
<b>Total</b>		<b>2507</b>

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 250 mahasiswa yang diambil 10% dari jumlah keseluruhan populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *Simple Random Sampling*. Herdiansyah (2010: 105) menjelaskan bahwa pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* merupakan teknik random sampling yang paling sederhana, yaitu dengan mengedepankan prinsip bahwa setiap sampel atau individu memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih secara acak. Penggunaan *Simple Random Sampling* pada penelitian ini dikarenakan populasi memiliki ciri yang sama yaitu sedang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas pengumpulan data bersangkutan dan berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data menurut Sugiyono (2014; 137). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala

psikologi. Azwar (2013) Skala merupakan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tertentu.

Bentuk skala yang digunakan adalah skala Likert, menurut Sarjono & Julianita (2011; 06) Skala likert adalah Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan soaial, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* pertanyaan. Skala Likert dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yang ingin diungkap (*favorable*) dan tidak mendukung pernyataan psikologi yang ingin diungkap (*unfavorable*). Jawaban setiap pernyataan/butir intrumen yang diberikan pada respons dalam tingkatan positif hingga negatif dengan empat pilihan jawaban, yaitu; Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun penilaian berdasarkan pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, seperti dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel. 3.2. Skor Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	4
Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	2
Sangat Tidak Sesuai	1	1

Peneliti tidak mencantumkan pilihan jawaban netral dikarenakan peneliti menganggap tidak perlu menggunakan jawaban netral serta adanya

kekhawatiran apabila pilihan jawaban netral dicantumkan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya di kategori tengah/netral tersebut sehingga data mengenai perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif, dengan kata lain kekhawatiran respon yang diperoleh dari penelitian ini diperoleh hasil yang tidak cukup bervariasi.

Adapun instrument pada penelitian ini yaitu:

a. Skala Keterbukaan Diri

Skala keterbukaan diri disusun sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan oleh Altman & Taylor (dalam Gainau, 2008) serta disesuaikan dengan fenomena lapangan, dengan 25 butir pernyataan diantaranya adalah 13 pernyataan *favorable* dan 12 pernyataan *unfavorable*.

Aspek-aspek keterbukaan diri meliputi ketepatan, motivasi, waktu, keintensifan, serta kedalaman dan keluasan.

Tabel. 3.3. Blueprint Skala Keterbukaan Diri

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Ketepatan	Mampu mengungkapkan informasi pribadi yang relevan	1, 2, 3	4, 5, 6
Motivasi	Mempunyai keinginan dan tujuan untuk melakukan keterbukaan diri	7, 8, 9	10, 11, 12
Waktu	Mampu memilih waktu yang tepat saat berkomunikasi	13, 14	15
Keintensifan	Memiliki kedekatan dengan lawan bicara	16, 17, 18	19, 20
Kedalaman dan keluasan	Menyampaikan informasi yang mendalam tentang diri	21, 22	23, 24, 25
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>12</b>

Skala keterbukaan diri ini terdiri dari 25 butir pernyataan (13 *favourable* dan 12 *unfavourable*). Alternative jawaban terdiri dari empat bentuk, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor nilai untuk butir *favourable* bergerak mulai nilai 1 sampai 4 dan skor untuk butir *unfavourable* bergerak mulai 4 sampai 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti subjek memiliki keterbukaan diri yang tinggi.

b. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri disusun sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan oleh Albert & Emmons (dalam Ahyani, 2012) serta disesuaikan dengan fenomena lapangan, dengan 29 butir pernyataan diantaranya adalah 18 pernyataan *favorable* dan 11 pernyataan *unfavorable*.

Aspek-aspek keterbukaan diri meliputi *Self Knowledge*, *Self Acceptance*, *Self Control*, dan *Satisfaction*.

Tabel. 3.4. Blueprint Skala Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<i>Self Knowledge</i>	Mampu mengenal kelebihan dan kekurangan diri	1, 2, 3, 4	5, 6
<i>Self Acceptance</i>	Mampu memahami keadaan diri sebagaimana adanya	7, 8, 9, 10, 11	12, 13, 14
<i>Self Control</i>	Mampu menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah positif	15, 16, 17, 18, 19, 20	21, 22, 23
<i>Satisfaction</i>	Adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan	24, 25, 26	27, 28, 29
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>11</b>

Skala penyesuaian diri ini terdiri dari 29 butir pernyataan (18 *favourable* dan 11 *unfavourable*). Alternative jawaban terdiri dari empat bentuk, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor nilai untuk butir *favourable* bergerak mulai nilai 1 sampai 4 dan skor untuk butir *unfavourable* bergerak mulai 4 sampai 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti subjek memiliki keterbukaan diri yang tinggi.

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Validitas merupakan ukuran apakah alat ukur yang digunakan valid ataupun tidak. Azwar (1986: 55) menjelaskan validitas adalah sebagai ukuran seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurnya. Test hanya dapat melakukan fungsinya dengan cermat kalau ada “sesuatu” yang diukur. Jadi, untuk dikatakan valid, test hanya mengukur sesuatu dan melakukannya dengan cermat. Azwar (2007:10) menambahkan bahwasanya semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya.

Penelitian ini menggunakan validitas isi dan uji daya beda aitem.

#### **a. Validitas Isi**

Penelitian ini menggunakan validitas isi dengan menggunakan Aiken's V. Skala yang telah disusun oleh peneliti diajukan kepada beberapa penilai yang ahli dalam bidang psikologi, serta diharapkan

memberikan respons dan kemudian perumusan rumus Aiken's V dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut;

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

**Keterangan:**

s = r - Lo

Lo = Angka penilai Validitas yang terendah (misal 1)

c = Angka penilai validitas tertinggi (misal 5)

r = Angka yang diberikan penilai

n = Jumlah penilai

b. Uji Daya Beda

Pengujian daya beda aitem untuk menguji daya beda tiap aitem, maka penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 16.00 for windows*. Penelitian ini menggunakan uji daya beda 0,25. Menurut Azwar (2013: 86) semua aitem yang mencapai koefisiensi korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Apabila dengan koefisiensi korelasi aitem > 0,30 dan banyak yang gugur maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria misalnya menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menggunakan metode konsistensi internal yaitu hanya memerlukan satu kali penyajian tes, sehingga masalah yang timbul akibat penyajian yang berulang dapat dihindari. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik alpha *Cronbach* melalui *scale reliability* dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan *SPSS for Windows* versi 16. Azwar (2013:111) salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah

reliabel (*reliable*) yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Penggunaan rumus ini dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrument penelitian merupakan rentangan antara beberapa nilai atau yang terbentuk dalam skala 1 - 4, 1 - 5, dan seterusnya, bukan dengan hasil 1 dan 0 (Azwar,2007). Rumus Alpha tersebut adalah :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

**Keterangan:**

- $r_{11}$  = Reliabilitas
- $k$  = Banyak aitem atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah variasi aitem
- $\sum \sigma_1^2$  = Varian Total

Dalam aplikasinya, Azwar (2013:112) koefisiensi reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00, sekalipun bila koefisiensi reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Azwar (2007: 9) menjelaskan bahwasanya secara teoritik besar koefisien reliabilitas berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0 akan tetapi koefisiensi sebesar 1,0 dan sekecil 0,0 tidak pernah dijumpai.

## G. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menguji hipotesis-hipotesis penelitian. Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* Pearson dengan bantuan *SPSS for Windows version 16.0*. Maka sebaiknya melakukan

analisis data, dengan mencari *Mean* hipotetik, Standart Deviasi (SD) hipotetik, mengetahui kategorisasi serta prosentase tiap variabel. Adapun metode analisa data yang digunakan adalah:

### 1. Kategorisasi

Untuk mengetahui masing-masing tingkat keterbukaan diri dan penyesuaian diri maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Mean*, adalah jumlah seluruh angka dibagi banyaknya angka yang dijumlahkan. Pada penelitian ini menggunakan *mean* hipotetik.

$$\mu_{hipotetik} = \frac{1}{2} (i_{maks} + i_{min}) \sum n$$

**Keterangan:**

$\mu_{hitoptetik}$	=	<i>Mean</i> hipotetik
$i_{maks}$	=	nilai maksimal aitem
$i_{min}$	=	nilai minimal aitem
$\sum n$	=	jumlah aitem yang diterima

- b. Standart Deviasi (SD) hipotetik, dengan rumus:

$$\sigma_{hipotetik} = \frac{1}{6} X(X_{maks} - X_{min})$$

**Keterangan:**

$\sigma_{hipotetik}$	=	Rerata Standart Deviasi Hipotetik
$X_{maks}$	=	Nilai maksimal Subjek
$X_{min}$	=	Nilai minimal Subjek

Setelah diketahui harga *mean* hipotetik dan SD hipotetik, maka ditentukan kategorisasi dari setiap skor skala penelitian, setelah skor penelitian yang di peroleh maka ditentukan pada ketegori tinggi, sedang

dan rendah. Kategorisasi skor penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = (M + 1,0SD) \leq X$$

$$\text{Sedang} = (M - 1,0SD) \leq X < (M + 1,0SD)$$

$$\text{Rendah} = X < (M - 1,0SD)$$

Setelah diketahui jumlah frekuensi dari kategorisasi setiap kategori maka selanjutnya dilakukan perhitungan persentase masing-masing variabel menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

**Keterangan:**

- P = Prosentase
- f = Frekuensi
- N = Jumlah Subjek

## 2. Uji Asumsi

Setelah analisis data yang diperoleh maka langkah selanjutnya adalah uji asumsi penelitian. Sebelum melakukan pengujian terhadap korelasi *product moment* maka masih ada uji asumsi yang harus dipenuhi, untuk mengetahui korelasi suatu penelitian maka sebelumnya diuji normalitas dan linieritas terlebih dahulu, dijelaskan sebagaimana berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model korelasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Menurut Nisfiannoor (2009: 91) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah

distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku atau gauss.

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji kolmogorof- Smirnof. Nisfiannoor (2009: 152) bila nilai signifikansi ( $P$ )  $> 0,05$  maka data normal, sedangkan bila ( $P$ )  $< 0,05$  maka data tidak normal.

#### b. Uji linieritas

Uji linieritas dipergunakan untuk melihat model yang dibangun mempunyai peran linier atau tidak. Nisfiannoor (2009: 92) uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus). Dalam pengujian linieritas dapat menggunakan metode uji Durbin Watson. Sulaiman, (2004: 21) nilai Durbin-Waston digunakan untuk menentukan apakah antara variabel independen terjadi korelasi atau tidak.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah Pengujian Asumsi, selanjutnya menguji antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri. Rumus yang digunakan dalam menganalisis hubungan kedua variabel tersebut adalah *Product Moment Pearson* yang ditemukan oleh Karl Pearson. Adapun rumus korelasi *product-moment* tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)\sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

**Keterangan**

$r_{xy}$	=	Korelasi <i>Product - moment</i>
$N$	=	Jumlah Responden
$\sum Y$	=	Nilai Total pada Skala
$\sum X$	=	Nilai Aitem

Nisfiannoor (2009:154) bila nilai  $r$  semakin mendekati angka 1, maka hal itu menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

###### a. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terletak di Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar. Universitas ini memiliki visi untuk menjadi universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Universitas mengemban misi: (1) Mengantarkan mahasiswa memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional, (2) Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggali ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam, (3) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah, (4) Menjunjung tinggi,

mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

#### **b. Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM)**

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berkonsentrasi pada pemberdayaan masjid, baik masjid bantuan Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila (YAMP), masjid yang didirikan oleh swadaya masyarakat, maupun wakaf.

Hubungannya dengan mahasiswa, KKM Tematik Posdaya Berbasis Masjid yang berperan untuk pembentukan dan pengembangan Posdaya adalah bentuk manifestasi dari kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan dalam rangka penyebaran informasi dan implementasi produk IPTEK serta menyelesaikan pendidikan tinggi melalui proses pembelajaran dengan cara tinggal, bergaul serta beradaptasi dengan masyarakat khususnya di lingkungan masjid.

Adapun tujuan khusus Kuliah Kerja Mahasiswa Tematik Posdaya Berbasis Masjid yaitu:

- a. Meningkatkan kepedulian dan kemampuan mahasiswa dalam mempelajari dan mengatasi permasalahan keluarga dan masyarakat berbasis masjid melalui bantuan penyusunan rencana dan pendampingan pada pelaksanaan program yang inovatif dan kreatif

melalui penerapan ilmu dan teknologi bersama masyarakat dan lembaga terkait.

- b. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan social keagamaan dan pengembangan masyarakat sesuai kompetensi, potensi, sumberdaya dan kemampuan lingkungan dalam wadah kerjasama masyarakat, pemerintah, swasta, dan lembaga lainnya.
- c. Menggalang komitmen, kepedulian dan kerjasama berbagai *stakeholders* (Tokoh Agama, Pemerintah setempat, swasta, LSM dan masyarakat) dalam upaya pembinaan keagamaan, pengentasan kemiskinan, melalui KKM Tematik Posdaya Berbasis Masjid untuk mewujudkan keluarga sejahtera mandiri dalam suasana *sakinah, mawaddah* dan *wa rahmah*.
- d. Membantu mempersiapkan keluarga dan masyarakat agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan fasilitas dan dukungan yang diberikan oleh mitra kerja pembangunan (pemda, lembaga swasta, dan LSM) dalam perencanaan dan pengelolaan program yang bersifat partisipatif.
- e. Meningkatkan kompetensi, bakat dan minat mahasiswa sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuni.
- f. Meningkatkan profesionalisme dosen dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai tuntutan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang. Waktu yang dibutuhkan dalam penggalan data penelitian ini  $\pm$  5 hari tepatnya pada tanggal 8 sampai 12 Agustus 2016.

## **3. Prosedur Administrasi dan Pengambilan Data**

Proses pengambilan data, dilakukan dengan menemui subjek penelitian yang pada saat itu sedang mengurus Kartu Rencana Studi (KRS) di fakultas masing-masing. Hari pertama peneliti mendatangi fakultas Psikologi yang merupakan fakultas dari peneliti sendiri. Peneliti menyebarkan beberapa skala kepada mahasiswa yang peneliti tahu sedang menjalani kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa. Pada hari selanjutnya, peneliti mendatangi fakultas-fakultas lain dan menyebarkan skala kepada subjek. Peneliti menyebarkan 250 skala penelitian, skala yang digunakan adalah skala Keterbukaan Diri yang memiliki 25 aitem dan Penyesuaian Diri yang memiliki 29 aitem.

## **4. Hambatan saat Penelitian**

Hambatan pada penelitian ini tidaklah banyak, tidak ada hambatan besar yang menghambat jalannya penelitian ini. Hambatannya hanyalah koordinasi yang tidak langsung dengan para calon subjek, sehingga peneliti meminta bantuan dari beberapa mahasiswa yang dikenal oleh peneliti untuk membantu menyebarkan skala penelitian.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Uji Analisis

#### a. Validitas dan Uji Daya Beda

Validitas merupakan ukuran apakah alat ukur yang digunakan valid ataupun tidak. Azwar (1986: 55) menjelaskan validitas adalah sebagai ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Test hanya dapat melakukan fungsinya dengan cermat kalau ada “sesuatu” yang diukurnya. Jadi, untuk dikatakan valid, test hanya mengukur sesuatu dan melakukannya dengan cermat. Azwar (2007:10) menambahkan bahwasanya semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya.

Penelitian ini menggunakan validitas isi dan uji daya beda aitem.

#### 1. Validitas isi

Penelitian ini menggunakan validitas isi Aikens' V. Skala yang telah disusun oleh peneliti diajukan kepada beberapa penilai yang ahli dalam bidang psikologi, serta diharapkan memberikan respons dan kemudian perumusan Aiken's V dihitung dengan menggunakan rumus. Skor yang diperoleh berdasarkan penilaian dari para penilai ahli/*Subject Matter Experts* (SME) menunjukkan hasil range nilai 0,67 - 1,00 pada skor penilaian variabel keterbukaan diri dan penyesuaian diri. Dengan demikian semua aitem dari kedua variabel dinyatakan valid, dikarenakan semua aitem pertanyaan dari variabel keterbukaan diri dan penyesuaian diri berada pada skor diatas 0,6.

## 2. Uji Daya Beda

Untuk pengujian daya beda skala peneliti menggunakan bantuan *SPSS 16.00 for windows*. Penelitian ini menggunakan daya beda 0,25. Dengan demikian nilai-nilai tiap aitem yang dibawah 0,25 dinyatakan gugur.

Penelitian ini menggunakan daya beda 0,25 dikarenakan apabila menggunakan daya beda 0,30 maka jumlah aitem yang lolos tidak mencukupi jumlah yang diinginkan peneliti. Menurut Azwar (2013: 86) semua aitem yang mencapai koefisiensi korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Apabila dengan koefisiensi korelasi aitem  $> 0,30$  dan banyak yang gugur maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria misalnya menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai.

### a) Skala Keterbukaan Diri

Hasil validitas terhadap skala keterbukaan diri yang terdiri dari 25 aitem, tidak terdapat aitem gugur dengan mengacu pada daya beda kurang dari 0,25. Penelitian ini menunjukkan indeks validitas antara 0,268 – 0,683, dengan demikian nilai-nilai diatas 0,25 dianggap valid.

Tabel 4.1. Aitem Skala Keterbukaan Diri

Aspek	Indikator	No Instrumen		Aitem Gugur
		F	UF	
Ketepatan	Mampu mengungkapkan informasi pribadi yang relevan	1, 2, 3	4, 5, 6	-
Motivasi	Mempunyai keinginan dan tujuan untuk melakukan keterbukaan diri	7, 8, 9	10, 11, 12	-
Waktu	Mampu memilih waktu yang tepat saat berkomunikasi	13, 14	15	-
Keintensifan	Memiliki kedekatan dengan lawan bicara	16, 17, 18	19, 20	-
Kedalaman dan keluasan	Menyampaikan informasi yang mendalam tentang diri	21, 22	23, 24, 25	-
<b>Total Aitem Gugur</b>		-	-	-

## b) Skala Penyesuaian Diri

Hasil validitas terhadap skala penyesuaian diri yang terdiri dari 29 aitem, terdapat 8 aitem gugur dan 21 aitem valid dengan mengacu pada daya beda kurang dari 0,25. Penelitian ini menunjukkan indeks validitas antara 0,098 – 0,643 dengan demikian nilai diatas 0,25 dianggap valid.

Tabel 4.2. Aitem Skala Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	No Instrumen		Aitem Gugur
		F	UF	
<i>Self Knowledge</i>	Mampu mengenal kelebihan dan kekurangan diri	1, 2, 3, 4	5, 6	-
<i>Self Acceptance</i>	Mampu memahami keadaan diri sebagaimana adanya	7, 8*, 9*, 10, 11	12, 13, 14*	3
<i>Self Control</i>	Mampu menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah positif	15, 16*, 17, 18, 19*, 20*	21*, 22*, 23	5
<i>Satisfaction</i>	Adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan	24, 25, 26	27, 28, 29	-
<b>Total Aitem Gugur</b>		5	3	8

\*Aitem yang gugur

## b. Reliabilitas

Hasil reliabilitas dari skala yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dikarenakan  $> 0,6$ . Azwar (2013:111) salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*) yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil.

Tabel 4.3. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Jumlah Aitem Valid	Koefisien Alpha	Keterangan
Keterbukaan Diri (X)	25	0,885	Reliabel
Penyesuaian Diri (Y)	21	0,845	Reliabel

Hasil uji reliabilitas kedua skala tersebut dapat dikatakan reliabel dikarenakan hasil koefisien alpha dari variabel keterbukaan diri dan penyesuaian diri mendekati 1,00 yakni *alpha cronbach's* keterbukaan diri 0,885 dan *alpha cronbach's* penyesuaian diri 0,845. Azwar (2013:112) koefisiensi reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00, sekalipun bila koefisiensi reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Azwar (2007: 9) menjelaskan bahwasanya secara teoritik besar koefisien reliabilitas berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0 akan tetapi koefisiensi sebesar 1,0 dan sekecil 0,0 tidak pernah dijumpai.

Tabel 4.4. Reliabilitas Keterbukaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	25

Tabel diatas menunjukkan bahwa skala keterbukaan diri tersebut reliabel, dikarenakan hasil dari koefisiensi reliabilitas/*alpha cronbach's* sebesar 0,885.

Tabel 4.5. Reliabilitas Penyesuaian Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.845	21

Tabel diatas menunjukkan bahwa skala penyesuaian diri tersebut reliabel, dikarenakan hasil dari koefisiensi reliabilitas/*alpha cronbach's* sebesar 0,845.

## 2. Kategorisasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengkategorisasikan dengan kategorisasi jenjang (ordinal) yang hasil tersebut sesuai dengan skor dari setiap subjek. Kriteria kategorisasinya diantaranya adalah tinggi, sedang dan rendah. Azwar (2013:147) tujuan kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.

Sebelumnya telah diketahui Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) dari masing-masing variabel. Hasi dari variable Keterbukaan Diri diketahui M=71,8 dan SD= 7,8 sedangkan variabel Penyesuaian Diri diketahui M=84,7 dan SD= 7,9.

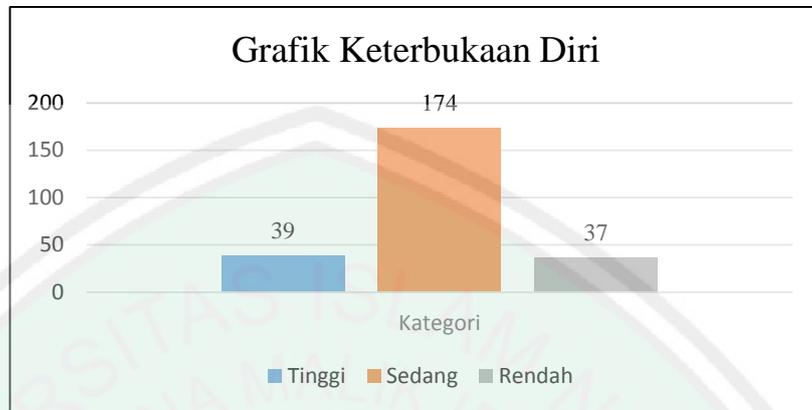
Pada tabel berikut ini dideskripsikan kategorisasi skor subjek penelitian pada variabel Keterbukaan Diri dan Penyesuaian Diri. Kategorisasi skor tiap skala maka didapatkan penilaian prosentasi setiap kategorisasi dari variabel dengan penjelasan sebagai berikut.

Tabel 4.6. Kategorisasi Variabel

Variabel	Kriteria Jenjang	Norma	Kategorisasi	Frekuensi	(%)
<b>Keterbukaan Diri</b>	$(M + 1,0SD) \leq X$	$80 \leq X$	TINGGI	39	15,6%
	$(M-1,0SD) \leq X < (M+1,0SD)$	$64 \leq X < 80$	SEDANG	174	69,6%
	$X < (M-1,0SD)$	$X < 64$	RENDAH	37	14,8%
<b>Penyesuaian Diri</b>	$(M + 1,0SD) \leq X$	$93 \leq X$	TINGGI	37	14,8%
	$(M-1,0SD) \leq X < (M+1,0SD)$	$76 \leq X < 93$	SEDANG	175	70%
	$X < (M-1,0SD)$	$X < 76$	RENDAH	38	15,2%

Berdasarkan prosentase kategorisasi variabel keterbukaan diri dan penyesuaian diri yang telah dipaparkan diatas sesuai dengan kategorisasi tinggi, sedang rendah maka didapatkan prosentase tiap variabel. Prosentasi dari variabel keterbukaan diri dan penyesuaian diri ditunjukkan dengan grafik sebagai berikut:

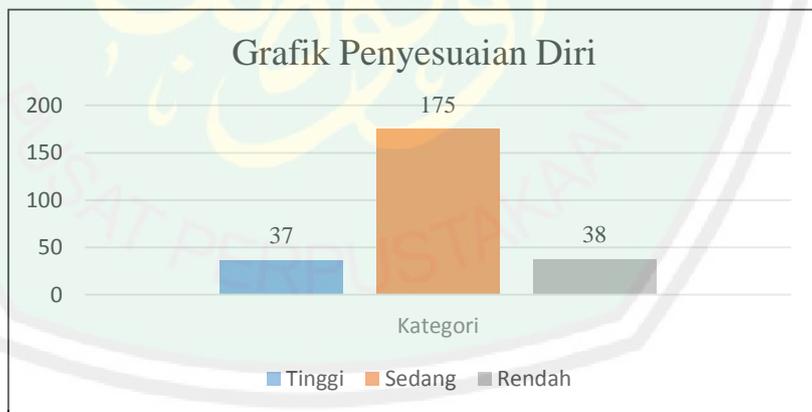
## a. Grafik Keterbukaan Diri



Gambar 4.1. Grafik Tingkat Variabel Keterbukaan Diri

Berdasarkan grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya tingkat keterbukaan diri dengan ketegorisasi tinggi 39 orang, sedang 174 orang subjek serta 37 orang untuk ketegorisasi rendah.

## b. Grafik Penyesuaian Diri



Gambar 4.2. Grafik Tingkat Variabel Penyesuaian Diri

Berdasarkan grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya tingkat penyesuaian diri dengan ketegorisasi tinggi 37 orang, sedang 175 orang serta 38 orang untuk ketegorisasi rendah.

Selain dilakukan kategorisasi secara keseluruhan, dilakukan juga kategorisasi peraspek untuk mengetahui aspek mana yang paling berpengaruh dalam keterbukaan diri dan penyesuaian diri mahasiswa.

a. Keterbukaan Diri

Tabel 4.7. Mean Keterbukaan Diri Ditinjau dari Jawaban Rata-rata yang Dipilih Subjek

Aspek	Indikator	No Item	Rata-rata
Ketepatan	Mampu mengungkapkan informasi pribadi yang relevan	1	3,4
		2	2,9
		3	3,1
		4	2,9
		5	3
		6	2,9
		<b>Rata-rata</b>	<b>3</b>
Motivasi	Mempunyai keinginan dan tujuan untuk melakukan keterbukaan diri	7	3,2
		8	3,3
		9	3,1
		10	2,7
		11	2,7
		12	2,7
		<b>Rata-rata</b>	<b>2,9</b>
Waktu	Mampu memilih waktu yang tepat saat berkomunikasi	13	2,8
		14	2,6
		15	2,7
		<b>Rata-rata</b>	<b>2,7</b>
Keintensifan	Memiliki kedekatan dengan lawan bicara	16	2,9
		17	3,1
		18	3,3
		19	2,7
		20	2,4
		<b>Rata-rata</b>	<b>2,9</b>
Kedalaman dan keluasan	Mampu menyampaikan informasi yang mendalam tentang diri	21	2,4
		22	2,5
		23	3,1
		24	2,8
		25	2,8
		<b>Rata-rata</b>	<b>2,7</b>

Berdasarkan perhitungan dari rata-rata peraspek dari skala keterbukaan diri dapat diketahui bahwa aspek ketepatan yang mempunyai

indikator mampu mengungkapkan informasi pribadi yang relevan adalah aspek yang berpengaruh dalam keterbukaan diri mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM).

b. Penyesuaian Diri

Tabel 4.8. Mean Penyesuaian Diri Ditinjau dari Jawaban Rata-rata yang Dipilih Subjek

Aspek	Indikator	No Item	Rata-rata
<i>Self Knowledge</i>	Mampu mengenal kelebihan dan kekurangan diri	1	3,132
		2	3,072
		3	3,132
		4	2,928
		5	2,5
		6	2,924
		<b>Rata-rata</b>	<b>2,948</b>
<i>Self Acceptance</i>	Mampu memahami keadaan diri sebagaimana adanya	7	3,004
		10	2,9
		11	3,108
		12	2,772
		13	3,16
		<b>Rata-rata</b>	<b>2,988</b>
<i>Self Control</i>	Mampu menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah positif	15	3,032
		17	3,108
		18	2,984
		23	2,904
		<b>Rata-rata</b>	<b>3,007</b>
<i>Satisfaction</i>	Adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan	24	3,188
		25	2,752
		26	2,788
		27	2,804
		28	2,876
		29	2,644
		<b>Rata-rata</b>	<b>2,842</b>

Berdasarkan perhitungan dari rata-rata peraspek dari skala penyesuaian diri dapat diketahui bahwa aspek *self control* yang mempunyai indikator mampu menyusun, membimbing, mengatur, dan

mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah positif adalah aspek yang berpengaruh dalam penyesuaian diri mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM).

### 3. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data penelitian tersebut normal atau tidak normal. Menurut Nisfiannoor (2009:91) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku atau gauss. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorof- Smirnov Test dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Nisfianoor (2009:152) bila nilai signifikasi ( $P$ )  $> 0,05$  maka data normal, sedangkan bila ( $P$ )  $< 0,05$  maka data tidak normal.

Tabel 4.9. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S-Z	$P$	Keterangan
Keterbukaan Diri	1,045	0,225	Normal
Penyesuaian Diri	1,213	0,105	Normal

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas dapat diketahui nilai sign ( $p$ ) untuk keterbukaan diri adalah  $0,225 > 0,05$  dan nilai sign ( $p$ ) untuk penyesuaian diri adalah  $0,105 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan data untuk keterbukaan diri dan penyesuaian diri berdistribusi normal.

## b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi dan kajian teori yang dilakukan oleh peneliti. Nisfiannoor (2009:92) uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus).

Uji linieritas yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson*. Sulaiman (2004: 21) nilai Durbin-Waston digunakan untuk menentukan apakah antara variabel independen terjadi korelasi atau tidak. Kurva linier dapat terbentuk apabila setiap kenaikan/penurunan variable tergantung (kriteria). Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier jika nilai signifikan kurang dari 0,05

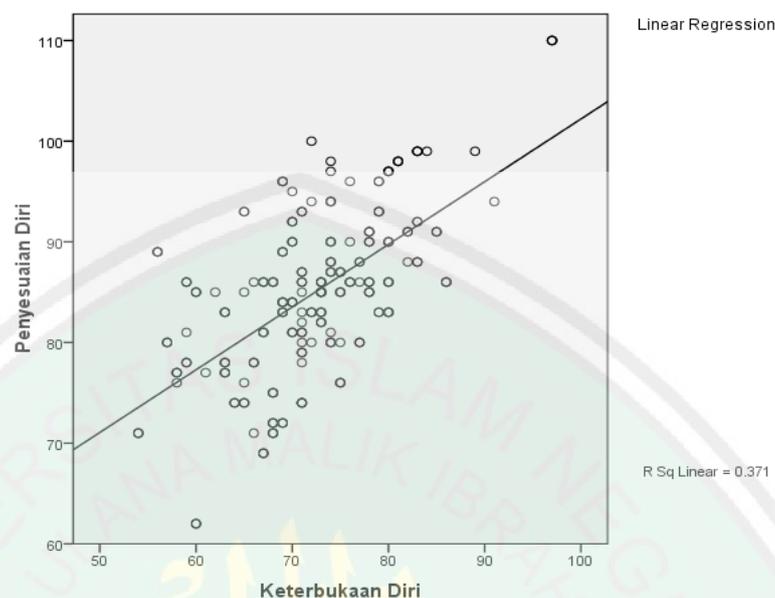
Tabel 4.10. Hasil Uji Linieritas

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5810.717	1	5810.717	146.141	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9860.727	248	39.761		
	Total	15671.444	249			

a. Predictors: (Constant), keterbukaan diri

b. Dependent Variable: penyesuaian diri

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri karena nilai signifikan  $< 0,05$ .



Gambar 4.3. Grafik Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini menunjukkan R-Square Linier 0,371. Hasil uji linieritas di atas dapat diketahui bahwa variabel keterbukaan diri membentuk kurva linier terhadap penyesuaian diri ditunjukkan dengan garis linier pada gambar diatas.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesa bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan (korelasi) antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa. Oleh sebab itu, dilakukan analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* dari kedua variabel tersebut. Setelah dilakukan analisis data diketahui hasil korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.11. Korelasi antara Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Diri

		keterbukaan_diri	penyesuaian_diri
keterbukaan_diri	Pearson Correlation	1	.609**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	250	250
penyesuaian_diri	Pearson Correlation	.609**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	250	250

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, diketahui angka koefisien korelasi *pearson* ( $r$ ) sebesar 0,609 berarti besar korelasi antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri adalah 0,609 atau tergolong koefisiensi korelasi yang tinggi di karena mendekati angka 1,00. Selain itu, nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000 < 0,01 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri. Catatan dibawah table menunjukkan “\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed) “ dengan demikian maka diartikan korelasi antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri signifikan 0,01 (taraf penerimaan 99%).

Dengan kesimpulan  $r= 0,609$  dan  $p=0,000 < 0,01$  (korelasi positif dan signifikan). Nisfiannoor (2009:154) bila nilai  $r$  semakin mendekati angka 1, maka hal itu menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Semakin tinggi nilai keterbukaan diri maka akan tinggi pula nilai penyesuaian diri,

sebaliknya semakin rendah nilai keterbukaan diri maka semakin rendah pula nilai penyesuaian diri

Tabel 4.12. Hasil Uji Korelasi *Product Moment Person*

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
penyesuaian_diri * keterbukaan_diri	.609	.371	.760	.578

Berdasarkan tabel diatas dapat dibaca bahwasanya nilai dari koefisien korelasi *pearson*  $r=0,609$  dan juga koefisien determinasi  $r^2$  ( $r$  square) = 0,371. Dengan nilai  $r^2$  0,371 maka dapat diartikan bahwasanya 37,1 % sumbangan X terhadap Y sedangkan 62,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dapat disimpulkan bahwasanya semakin tinggi keterbukaan diri maka semakin tinggi pula penyesuaian diri mahasiswa yang menjalani KKM, dan sebaliknya semakin rendah keterbukaan diri maka semakin rendah pula penyesuaian diri mahasiswa yang menjalani KKM.

### C. Pembahasan

#### 1. Tingkat Keterbukaan Diri Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang Menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM)

Devito (2007) menyatakan bahwa keterbukaan diri merupakan jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi tentang diri sendiri yang secara aktif disembunyikan. Keterbukaan diri adalah reaksi atau tanggapan seseorang yang dengan senang hati menerima informasi dalam

menanggapi hubungan pribadi, serta bersedia membagi perasaan dan informasi tentang diri yang akrab dengan orang lain yang didalamnya mengandung unsur ketepatan, motivasi, waktu, keintensifan, kedalaman dan keluasan dalam membagi informasi diri, sehingga menimbulkan keakraban yang mendalam dengan seseorang.

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan tingkat keterbukaan diri mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) berbeda-beda. Tingkat keterbukaan diri pada 250 mahasiswa yang diteliti menunjukkan 39 subjek (15,6%) dengan range nilai antara 80 – 97 berada pada tingkat keterbukaan diri yang tinggi, 174 subjek (69,6%) dengan range nilai antara 64 – 79 berada pada kategori sedang, dan 37 (14,8%) dengan range nilai antara 54 – 63 berada pada kategori rendah. Hal itu menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) memiliki tingkat keterbukaan diri yang sedang.

Ada beberapa aspek yang membuat keterbukaan diri mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Altman & Taylor (dalam Gainau, 2009) menyatakan bahwa keterbukaan diri seseorang dipengaruhi oleh ketepatan dalam menyampaikan informasi, motivasi yang melatarbelakangi keterbukaan, waktu yang tepat dalam mengungkapkan diri, keintensifan dengan lawan bicara serta kedalaman dan keluasan dalam mengungkap informasi diri.

Berdasarkan hasil dari kategorisasi peraspek, aspek yang paling berpengaruh yaitu ketepatan dalam menyampaikan informasi pribadi yang

relevan. Adler (1983) mengemukakan bahwa karakteristik keterbukaan diri mengarah kepada hal yang lebih khusus yaitu informasi pribadi. Individu harus mengomunikasikan informasi ini secara lisan dan orang lain harus menyadari tujuan dari apa yang disampaikan

Devito (1997) mengemukakan bahwa keterbukaan diri mempunyai beberapa karakteristik umum antara lain: (1) keterbukaan diri adalah suatu tipe komunikasi tentang informasi diri yang pada umumnya tersimpan, yang dikomunikasikan kepada orang lain, (2) keterbukaan diri adalah informasi diri yang seseorang berikan merupakan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain dan dengan demikian harus dikomunikasikan, (3) keterbukaan diri adalah informasi tentang diri sendiri, yakni tentang pikiran, perasaan dan sikap, (4) keterbukaan diri dapat bersifat informasi secara khusus. Informasi secara khusus adalah rahasia yang diungkapkan kepada orang lain secara pribadi yang tidak semua orang ketahui, dan (5) keterbukaan diri melibatkan sekurang-kurangnya seorang individu lain, oleh karena itu keterbukaan diri merupakan informasi yang harus diterima dan dimengerti oleh individu lain.

Keterbukaan diri merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan dalam hubungan interpersonal, karena dengan adanya keterbukaan diri seseorang dapat mengungkapkan pendapatnya, perasaannya, cita-citanya dan sebagainya, sehingga memunculkan hubungan yang terbuka. Hubungan terbuka ini akan memunculkan hubungan timbal balik positif yang menghasilkan rasa aman, adanya penerimaan diri, dan secara lebih mendalam

dapat melihat diri sendiri serta mampu menyelesaikan berbagai masalah hidup. Keterbukaan diri akan membuat individu mengungkapkan kenyataan tentang diri sendiri kepada orang lain yang mengangkut sebuah proses penting dalam sebuah hubungan (Harre & Lamb, 1996).

Hasil penelitian pada mahasiswa Riau di Yogyakarta yang dilakukan oleh Lestari (2016) juga menunjukkan sebagian besar berada pada tingkat kategori sedang. Keterbukaan diri mahasiswa Riau dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yakni kepercayaan terhadap lawan bicara, hubungan individu sesama teman, masalah pribadi yang bersifat pribadi atau rahasia, minat atau ketertarikan dalam suatu pengungkapan dan perasaan yang intim dirasakan oleh orang tersebut.

Keterbukaan diri merupakan hal yang penting bagi mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) dalam hal berhubungan dengan mahasiswa lain dan juga masyarakat sekitar tempat KKM, karena keterbukaan diri akan menentukan bagaimana mahasiswa tersebut berkomunikasi dengan mahasiswa lain dan masyarakat. Mahasiswa yang memiliki keterbukaan diri yang baik akan cenderung mudah berkomunikasi dengan baik dalam hal pembicaraan yang sederhana maupun tentang detail pribadi masing-masing.

Namun sebaliknya, mahasiswa yang memiliki keterbukaan diri yang kurang baik akan cenderung membatasi pembicaraan dengan mahasiswa lain, komunikasi kurang lancar atau berbicara seperlunya saja, dan menutup diri

dari orang lain. Hal ini lah yang menjadikan tidak adanya hubungan yang harmonis antara mahasiswa satu dengan lainnya.

## **2. Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang Menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM)**

Schneider (1964) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku individu untuk mampu mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi. Usaha tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dan tuntutan lingkungan. Schneiders juga mengungkapkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan tingkat penyesuaian diri mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) berbeda-beda. Tingkat penyesuaian diri pada 250 mahasiswa yang diteliti menunjukkan 37 subjek (14,8%) dengan range nilai antara 93 – 110 berada pada tingkat penyesuaian diri yang tinggi, 175 subjek (70%) dengan range nilai antara 76 – 92 berada pada kategori sedang, dan 38 (15,2%) dengan range nilai antara 62 – 75 berada pada kategori rendah. Hal itu menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang.

Ada beberapa aspek yang membuat keterbukaan diri mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Albert & Emmons (dalam Ahyani, 2012) menyatakan bahwa penyesuaian diri seseorang dipengaruhi oleh kemampuan mengenal kelebihan dan kekurangan, kemampuan memahami keadaan diri sebagaimana adanya, kemampuan mengarahkan perilaku ke arah positif, dan adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil kategorisasi peraspek, aspek yang paling mempengaruhi penyesuaian diri adalah *self control* atau control diri. Menurut Aviyah dan Farid (2014), control diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif.

Kontrol diri bisa mengembangkan kepribadian ke arah kematangan, sehingga kegagalan dapat diatasi dengan matang. Kontrol diri ada secara alamiah dalam diri individu, akan tetapi tidak semua individu dapat melakukan kontrol diri dengan baik. Terkadang individu perlu peran orang lain untuk membantu mengontrol dirinya. Kontrol diri yang baik sangat diperlukan dalam kehidupan, karena hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap diri individu sendiri dan juga terhadap lingkungan sekitar individu.

Penyesuaian diri memang tidak mudah dilakukan. Penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar

terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya (Wilis, 2008:55).

Terdapat beberapa proses untuk melakukan penyesuaian diri, antara lain: mampu menerima dan menilai lingkungan di luar dirinya, mampu bertindak secara dinamis, memiliki rasa hormat terhadap sesama manusia, sanggup merespon konflik secara wajar, sanggup bertindak secara terbuka, dapat bertindak sesuai norma yang dianut, sampai pada kemampuan memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri secara positif.

Hasil penelitian pada mahasiswa baru yang dilakukan oleh Handono & Bashori (2013) juga menunjukkan tingkat penyesuaian diri yang sedang. Penyesuaian diri dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yakni kemampuan individu dalam beradaptasi, kriteria sosial, kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikannya, serta perbedaan individual; pada perilaku dan responnya dalam menanggapi masalah.

Penyesuaian diri merupakan hal yang penting bagi mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) karena mahasiswa berada dilingkungan baru dan belum dikenal. Penyesuaian diri akan menentukan bagaimana mahasiswa tersebut berinteraksi. Mahasiswa dengan penyesuaian diri yang tinggi dapat berinteraksi dengan baik, sebaliknya mahasiswa dengan penyesuaian diri yang rendah kurang dapat berinteraksi dengan baik.

### **3. Hubungan Antara Keterbukaan Diri dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang Menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM)**

Penyesuaian diri merupakan salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan oleh mahasiswa. Agar mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, maka mahasiswa membutuhkan keterampilan sosial. Keterampilan sosial menunjang keberhasilan dalam bergaul serta syarat tercapainya penyesuaian diri yang baik dalam kehidupan mahasiswa. Salah satu aspek yang penting dalam keterampilan sosial adalah keterbukaan diri. (Buhrmester, 1998). De Vito (2007) menyatakan bahwa keterbukaan diri merupakan jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang secara aktif kita sembunyikan.

Dalam hal hubungan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri telah dipaparkan sebelumnya bahwasanya terdapat korelasi diantara keduanya. Hasil dari uji korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai signifikan yang tinggi yaitu sebesar  $r=0,609$  dan  $p=0,000$ . Disini dapat diartikan bahwa keterbukaan diri memiliki hubungan signifikan dengan penyesuaian diri mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa. Jadi hipotesis peneliti pada penelitian diterima, yaitu terdapat hubungan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa. Jika mahasiswa memiliki keterbukaan diri yang tinggi, maka semakin tinggi pula penyesuaian dirinya. Dengan hasil  $r^2 = 0,371$  maka

dapat diartikan bahwa 37,1% sumbangan X terhadap Y sedangkan 62,9% dipengaruhi faktor lain.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori keterbukaan diri yang menyatakan bahwa keterbukaan diri merupakan salah satu ketrampilan komunikasi yang penting bagi individu ketika berhubungan dan menjalin interaksi dengan individu lainnya (Romdhon & Wahyunungsing, 2013: 145). Seseorang yang memiliki keterbukaan diri yang baik senantiasa dapat mengungkapkan informasi yang terdapat dalam diri orang tersebut seperti sikap, perilaku, perasaan dan keinginan yang kemudian disampaikan melalui informasi kepada lawan bicara. Demikian pula dengan mahasiswa yang memiliki tingkat keterbukaan diri yang baik dapat menceritakan tentang diri sendiri dengan orang lain sehingga terjalin keakraban.

Penyesuaian diri merupakan usaha individu untuk mencapai hubungan yang harmonis pada diri sendiri dan lingkungannya sehingga membuat hidup bahagia. Demikian pula dengan mahasiswa yang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya maka mahasiswa tersebut dapat beradaptasi dengan baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) dengan hasil menunjukkan  $r = 0,267$  dengan  $p < 0,01$  dengan arti bahwa ada hubungan antara keterbukaan diri dengan pengesuaian diri. Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel searah, yang memiliki arti semakin tinggi keterbukaan diri, maka semakin tinggi pula penyesuaian diri mahasiswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Tingkat Keterbukaan Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 250 mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM), dapat diketahui bahwa tingkat keterbukaan diri mahasiswa berada pada kategori sedang. Artinya mahasiswa mampu mengungkapkan informasi tentang dirinya yang bersifat deskriptif maupun evaluatif, serta mampu menerima informasi dari luar.

##### 2. Tingkat Penyesuaian Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 250 mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM), dapat diketahui bahwa tingkat penyesuaian diri mahasiswa berada pada kategori sedang. Artinya mahasiswa mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru dimana dia ditempatkan.

##### 3. Hubungan Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Diri

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri. Artinya, semakin tinggi keterbukaan diri maka akan semakin tinggi pula penyesuaian diri mahasiswa, sebaliknya semakin

rendah keterbukaan diri maka semakin rendah pula penyesuaian diri mahasiswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM), terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai bahan perbaikan yang membangun. Adapun beberapa saran tersebut antara lain:

### **1. Bagi Lembaga**

Bagi lembaga yang menaungi kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) disarankan untuk mampu menjadi figure yang responsive akan kemampuan para mahasiswa agar keterbukaan diri mahasiswa menjadi lebih baik.

### **2. Bagi Subjek Penelitian**

Bagi subjek penelitian disarankan untuk meningkatkan keterbukaan diri agar dapat menunjang keberhasilan dalam bergaul dan berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kedua variabel dan meneliti lebih jauh tentang keduanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, J. R., & Calhoim, J. F. 1990. *Psychology of Adjustment : Human Relationship*. New York: McGraw-Hill.
- Ahyani, L. N. & Kumalasari. F (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Penelitian Kudus*: Universitas Muara Kudus.
- Ali, M. & Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja. Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atwater, E. 1983. *Psychology od Adjustment : Personal Growth In A Changing World*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Azwar, Saifuddin. 1986. *Reliabilitas dan Validitas Interpretasi dan Komputasi*. Yogyakarta: Liberty.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cangara, Hafied. 2000. *Pengertian Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dayakisni, Tri., & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Gainau, M. 2008. Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya bagi Konseling. *Jurnal Ilmiah Widya Warta*. Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Papua. Vol. 33 No.1.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refikaditama
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Gunarsa, Singgih D., & Gunarsa, Yulia S. D. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.

- Handono, Oki Tri. & Khoiruddin Bashori. 2013. Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Stress Lingkungan pada Mahasiswa Baru. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Vol. 1. No. 2.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hurlock, Elizabeth. B. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, Septi Sukma. 2016. Hubungan Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau di Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Universitas Negeri Yogyakarta. Vo. 3.
- Ningrum, Putri Rosalia. 2013. Perceraian Orang Tua dan Penyesuaian Diri Remaja (Studi Pada Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Di Kota Samarinda). *E-Journal Psikologi*. Vol. 1 No. 1.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Moderen untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Romdhon, Arif. Wahyuningsih, Hapi. & Sabiqotul. 2013. Hubungan antara Pengungkapan Diri dan Kepuasan Pernikahan dengan Dimediasi oleh Intimasi. *Jurnal Psikologika*. Universitas Islam Indonesia. Vol. 18. No. 1. Hlm. 95.
- Sarjono, Haryadi. & Julianita, Winda. 2011. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, dkk. 1985. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Supratiknya, A. 1995. *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wilis, Sofyan S. 2008. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.



# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

## SKALA KETERBUKAAN DIRI

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Jurusan : .....

**Petunjuk Pengisian skala**

Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan diri Anda. Mohon untuk menjawab semua pernyataan dengan lengkap dan jangan sampai ada yang terlewatkan. Skala ini tidak ada hubungannya dengan nilai akademik Anda, oleh karena itu jawablah pernyataan-pernyataan dalam skala ini dengan sungguh-sungguh dan sejujur-jujurnya. Jawablah pernyataan-pernyataan pada skala ini dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang tersedia dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memilih membicarakan dengan teman KKM ketika ada konflik diantara kami				
2.	Saya meminta saran pada teman KKM tentang cara menjadi teman yang baik				
3.	Saya terbiasa bercerita kepada teman KKM ketika memiliki masalah				
4.	Saya berpura-pura bersikap baik pada teman KKM ketika ada konflik diantara kami				
5.	Saya tidak mudah bercerita pada teman KKM meskipun saya mempunyai masalah				
6.	Saya lebih memilih diam saja ketika ada permasalahan dengan teman KKM				
7.	Agar lebih dekat dengan teman KKM, saya mengajak mereka bercerita tentang pengalaman masing-masing				
8.	Ketika ada waktu luang, saya bercerita dengan teman-teman KKM				
9.	Saya ingin menceritakan tentang diri saya pada teman KKM				

10.	Saya memilih untuk tidak bercerita dengan teman KKM ketika ada masalah dengan teman lain				
11.	Saya berbicara dengan teman KKM ketika ada perlunya saja				
12.	Saya tidak membicarakan tentang masalah saya dengan teman KKM agar dia tidak terlalu ikut campur dalam masalah saya				
13.	Saya lebih memilih bercerita kepada teman KKM ketika tidak ada kegiatan				
14.	Saya tidak mengajak teman KKM berbicara serius ketika dia sedang sakit				
15.	Saya harus menyampaikan sesuatu yang penting pada teman KKM, tidak peduli dia sibuk atau tidak				
16.	Saya merasa hubungan saya dengan teman-teman KKM sangat dekat				
17.	Saya menganggap teman-teman KKM seperti saudara saya sendiri				
18.	Saya merawat teman KKM ketika dia sedang sakit				
19.	Saya merasa hubungan saya dengan teman-teman KKM tidak terlalu dekat/akrab				
20.	Saya merasa ada jarak antara saya dengan teman-teman KKM				
21.	Saya bisa menceritakan dengan detail tentang diri saya kepada teman KKM				
22.	Saya terbiasa mengungkapkan apa yang saya tidak suka dan apa yang saya suka pada teman KKM				
23.	Saya membatasi informasi tentang diri saya ketika berbicara dengan teman KKM				
24.	Saya tidak mudah menceritakan tentang diri saya pada teman KKM				
25.	Saya merasa tidak perlu membicarakan tentang diri saya secara mendalam pada teman KKM				

**LAMPIRAN 2**  
**SKALA PENYESUAIAN DIRI**

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Jurusan : .....

**Petunjuk Pengisian sakala**

Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan diri Anda. Mohon untuk menjawab semua pernyataan dengan lengkap dan jangan sampai ada yang terlewatkan. Skala ini tidak ada hubungannya dengan nilai akademik Anda, oleh karena itu jawablah pernyataan-pernyataan dalam skala ini dengan sungguh-sungguh dan sejujur-jujurnya. Jawablah pernyataan-pernyataan pada skala ini dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang tersedia dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki hal istimewa yang tidak dimiliki orang lain				
2.	Menurut orang lain, saya adalah orang yang hebat				
3.	Saya memahami setiap kekurangan yang saya miliki				
4.	Saya bisa menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada				
5.	Saya kurang pandai dalam beradaptasi dengan lingkungan				
6.	Orang lain mengatakan bahwa saya adalah orang yang lemah				
7.	Saya bersyukur dengan kondisi diri saat ini				
8.	Saya tetap tenang ketika menghadapi masalah				
9.	Saya mampu bergaul dengan teman-teman				
10.	Kritikan orang lain dapat menjadi motivasi saya untuk memperbaiki diri				
11.	Saya merasa nyaman dengan keadaan diri sendiri				
12.	Saya mengeluhkan kondisi diri saat ini				

13.	Saya lebih senang menyendiri daripada bergabung bersama teman-teman				
14.	Saya merasa minder ketika mendengar kritikan orang lain				
15.	Saya tetap bersikap baik terhadap orang yang berbicara buruk tentang saya				
16.	Saya menanggapi kritik orang lain dengan senyuman				
17.	Saya menuruti saran yang diberikan orang lain				
18.	Saya mampu bertahan untuk tidak terpengaruh dengan orang lain				
19.	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan pikiran yang positif				
20.	Saya tidak peduli ketika orang lain mengatakan penampilan saya jelek				
21.	Saya menghadapi masalah dengan pikiran yang negatif				
22.	Saya merasa tersinggung dengan perkataan buruk orang lain				
23.	Saya sering mengabaikan kritikan baik dari orang lain				
24.	Saya selalu merasa puas dengan usaha yang saya lakukan				
25.	Saya merasa puas dengan keadaan diri saat ini				
26.	Saya puas dengan komentar orang lain yang mengatakan saya anak yang cantik/tampan				
27.	Saya merasa rishi dengan keadaan diri saat ini				
28.	Saya sering mengeluhkan tentang hasil yang sudah saya raih				
29.	Saya tetap bertahan pada suatu kondisi meskipun sebenarnya kurang nyaman				

## LAMPIRAN 3

## TABULASI JAWABAN SUBJEK PADA SKALA KETERBUKAAN DIRI

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah	Kategori
1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	71	Sedang
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	68	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	75	Sedang
4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	64	Sedang
5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	65	Sedang
6	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	Sedang
7	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	4	2	2	70	Sedang
8	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	60	Rendah
9	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	71	Sedang
10	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	73	Sedang
11	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	68	Sedang
12	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	74	Sedang
13	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	63	Rendah
14	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	72	Sedang
15	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	63	Rendah
16	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	1	2	2	60	Rendah
17	4	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	67	Sedang
18	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	Sedang
19	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	4	1	2	2	2	3	2	2	67	Sedang
20	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	80	Tinggi
21	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	85	Tinggi

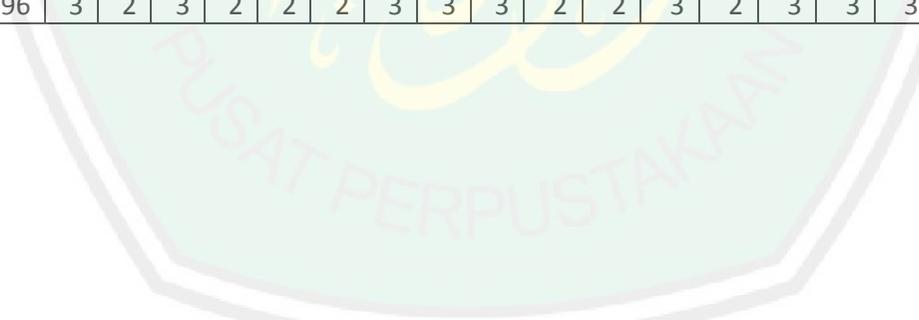
22	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	80	Tinggi
23	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	70	Sedang				
24	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	68	Sedang					
25	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	83	Tinggi				
26	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	Sedang					
27	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	69	Sedang					
28	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	83	Tinggi					
29	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	78	Sedang				
30	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	2	2	4	3	3	71	Sedang				
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	Sedang					
32	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	66	Sedang				
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	74	Sedang				
34	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	80	Tinggi					
35	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	74	Sedang				
36	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	1	2	4	3	3	71	Sedang				
37	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	80	Tinggi					
38	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	Sedang					
39	4	2	3	2	2	2	4	3	2	1	2	1	3	2	2	3	4	3	1	1	1	1	3	2	2	56	Rendah				
40	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	76	Sedang					
41	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	86	Tinggi					
42	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	83	Tinggi					
43	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	Sedang					
44	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	57	Rendah				
45	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	69	Sedang				
46	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	79	Sedang				

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



47	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	81	Tinggi	
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	97	Tinggi
49	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	82	Tinggi	
50	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	2	78	Sedang	
51	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	69	Sedang	
52	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	73	Sedang	
53	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	Sedang	
54	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	75	Sedang	
55	4	3	4	1	2	4	4	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	4	1	1	1	1	2	2	59	Rendah	
56	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	1	2	3	2	2	74	Sedang	
57	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	70	Sedang	
58	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	73	Sedang	
59	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	67	Sedang	
60	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	68	Sedang	
61	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	69	Sedang	
62	2	3	2	3	2	2	4	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	63	Rendah	
63	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	71	Sedang	
64	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	4	3	3	1	2	1	2	3	2	59	Rendah	
65	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	73	Sedang	
66	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	70	Sedang	
67	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	58	Rendah
68	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	69	Sedang	
69	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	54	Rendah	
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	74	Sedang	
71	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	4	4	3	2	1	2	2	3	65	Sedang	

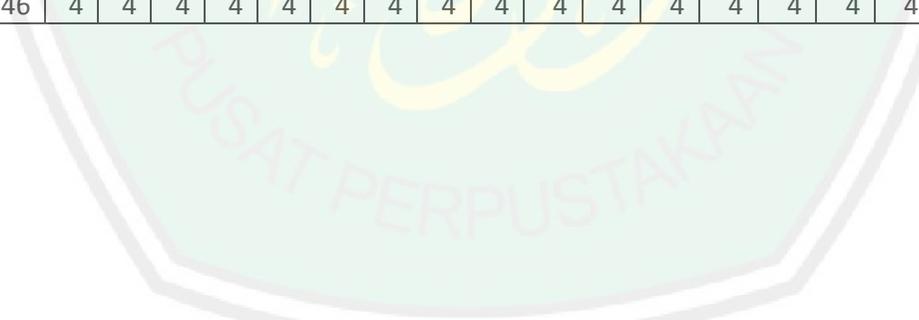
72	4	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	71	Sedang
73	4	2	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	1	4	4	79	Sedang
74	4	4	4	1	1	3	3	2	2	2	1	1	1	3	3	3	4	4	1	1	1	4	1	4	1	59	Rendah
75	4	4	4	2	3	4	4	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	4	1	2	2	2	4	2	2	72	Sedang
76	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	74	Sedang
77	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	77	Sedang
78	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	76	Sedang
79	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	71	Sedang
80	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	91	Tinggi
81	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	82	Tinggi
82	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	65	Sedang
83	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	77	Sedang
84	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	66	Sedang
85	4	4	3	3	2	4	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	1	62	Rendah
86	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	75	Sedang
87	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	69	Sedang
88	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	73	Sedang
89	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	71	Sedang
90	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	70	Sedang
91	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	72	Sedang
92	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	78	Sedang
93	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	79	Sedang
94	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	84	Tinggi
95	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	72	Sedang
96	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	66	Sedang



97	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	58	Rendah
98	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	76	Sedang
99	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	74	Sedang
100	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	70	Sedang
101	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	89	Tinggi
102	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	2	74	Sedang
103	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	65	Sedang
104	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	1	2	3	3	3	71	Sedang
105	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	71	Sedang
106	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	2	2	2	3	3	4	3	4	2	1	2	1	2	1	1	61	Rendah
107	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	77	Sedang
108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	71	Sedang
109	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	60	Rendah
110	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	78	Sedang
111	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	Sedang
112	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	64	Sedang
113	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	69	Sedang
114	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	66	Sedang
115	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	Sedang
116	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	81	Tinggi
117	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	Sedang
118	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	73	Sedang
119	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	69	Sedang
120	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	65	Sedang
121	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	Sedang

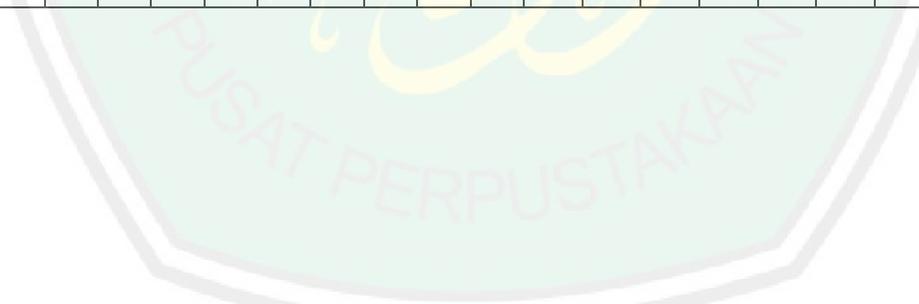
122	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	75	Sedang
123	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	68	Sedang
124	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	70	Sedang
125	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	73	Sedang
126	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	71	Sedang
127	2	3	2	3	2	2	4	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	63	Rendah
128	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	4	3	3	1	2	1	2	3	2	59	Rendah
129	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	85	Tinggi	
130	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	71	Sedang
131	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	70	Sedang
132	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	4	1	2	2	2	3	2	67	Sedang
133	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	73	Sedang
134	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	83	Tinggi
135	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	58	Rendah
136	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	72	Sedang
137	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	Sedang
138	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	69	Sedang
139	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	64	Sedang
140	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	69	Sedang
141	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	74	Sedang
142	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	4	2	70	Sedang
143	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	75	Sedang
144	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	81	Tinggi
145	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	68	Sedang
146	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	97	Tinggi

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

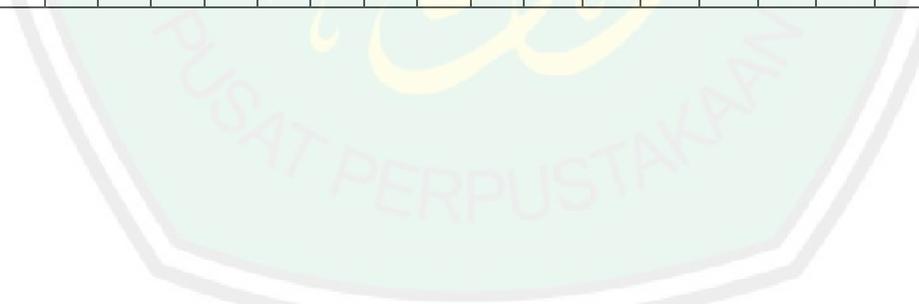


147	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	65	Sedang
148	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	70	Sedang
149	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	Sedang
150	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	63	Rendah
151	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	70	Sedang
152	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	73	Sedang
153	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	4	1	2	2	2	3	2	2	67	Sedang
154	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	82	Tinggi	
155	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	80	Tinggi	
156	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	Sedang
157	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	Sedang
158	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	66	Sedang
159	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	68	Sedang
160	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	80	Tinggi
161	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	63	Rendah
162	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	74	Sedang
163	2	3	2	3	2	2	4	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	63	Rendah
164	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	Sedang
165	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	75	Sedang
166	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	71	Sedang
167	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	73	Sedang
168	4	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	67	Sedang
169	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	70	Sedang
170	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	1	2	3	2	2	74	Sedang
171	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	69	Sedang

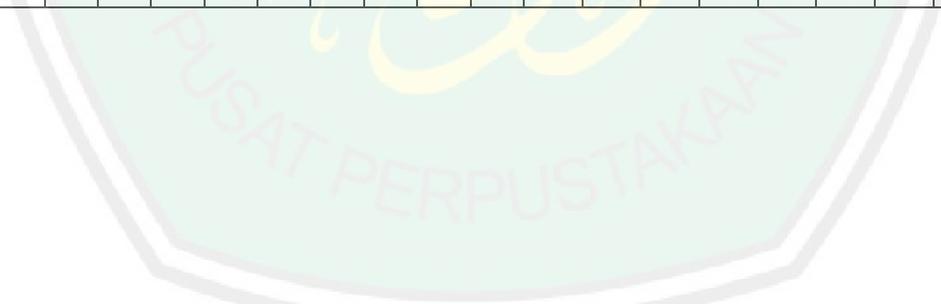
MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



172	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	71	Sedang	
173	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	78	Sedang
174	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	83	Tinggi	
175	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	97	Tinggi
176	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	74	Sedang
177	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	2	78	Sedang
178	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	1	2	2	60	Rendah
179	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	4	3	3	1	2	1	2	3	2	2	59	Rendah
180	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	54	Rendah	
181	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	68	Sedang
182	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	73	Sedang
183	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	73	Sedang
184	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	83	Tinggi
185	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	2	2	4	3	3	71	Sedang
186	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	71	Sedang
187	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	69	Sedang
188	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	69	Sedang
189	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	60	Rendah
190	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	85	Tinggi
191	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	67	Sedang
192	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	75	Sedang
193	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	80	Tinggi
194	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	80	Tinggi
195	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	1	2	2	60	Rendah
196	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	79	Sedang



197	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	68	Sedang
198	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	4	2	2	70	Sedang	
199	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	1	2	4	3	3	71	Sedang
200	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	68	Sedang
201	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	72	Sedang
202	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	4	4	3	2	1	2	2	3	3	65	Sedang
203	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	58	Rendah
204	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	71	Sedang
205	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	71	Sedang
206	4	3	4	1	2	4	4	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	4	1	1	1	1	2	2	2	59	Rendah
207	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	63	Rendah
208	4	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	67	Sedang
209	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	74	Sedang
210	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	73	Sedang
211	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	80	Tinggi
212	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	80	Tinggi
213	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	63	Rendah
214	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	68	Sedang
215	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	Sedang
216	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	74	Sedang
217	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	86	Tinggi
218	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	76	Sedang
219	4	2	3	2	2	2	4	3	2	1	2	1	3	2	2	3	4	3	1	1	1	1	3	2	2	56	Rendah
220	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	57	Rendah
221	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	69	Sedang



222	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	1	2	3	2	2	74	Sedang
223	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	83	Tinggi
224	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	69	Sedang
225	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	82	Tinggi
226	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	54	Rendah
227	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	70	Sedang
228	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	80	Tinggi
229	4	2	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	1	4	4	79	Sedang
230	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	79	Sedang
231	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	Sedang
232	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	86	Tinggi
233	4	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	71	Sedang
234	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	83	Tinggi
235	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	74	Sedang
236	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	2	2	4	3	3	71	Sedang
237	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	67	Sedang
238	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	69	Sedang
239	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	68	Sedang
240	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	1	2	4	3	3	71	Sedang
241	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	2	78	Sedang
242	4	3	4	1	2	4	4	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	4	1	1	1	1	2	2	2	59	Rendah
243	4	2	3	2	2	2	4	3	2	1	2	1	3	2	2	3	4	3	1	1	1	1	3	2	2	56	Rendah
244	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	57	Rendah
245	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	79	Sedang
246	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	80	Tinggi

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



247	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	76	Sedang
248	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	Sedang
249	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	74	Sedang	
250	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	74	Sedang	

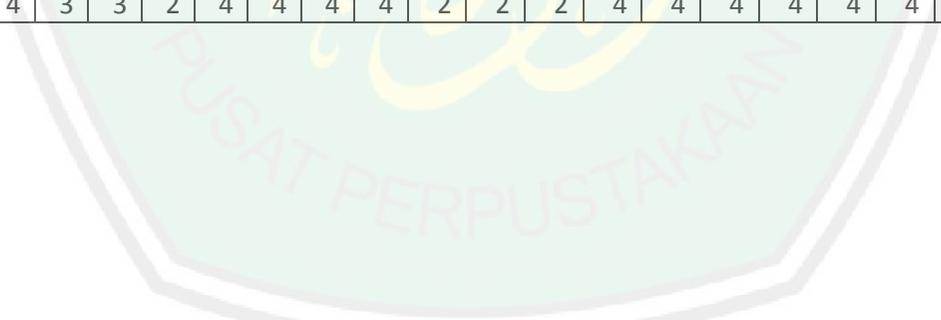


LAMPIRAN 4

TABULASI JAWABAN SUBJEK PADA SKALA PENYESUAIAN DIRI

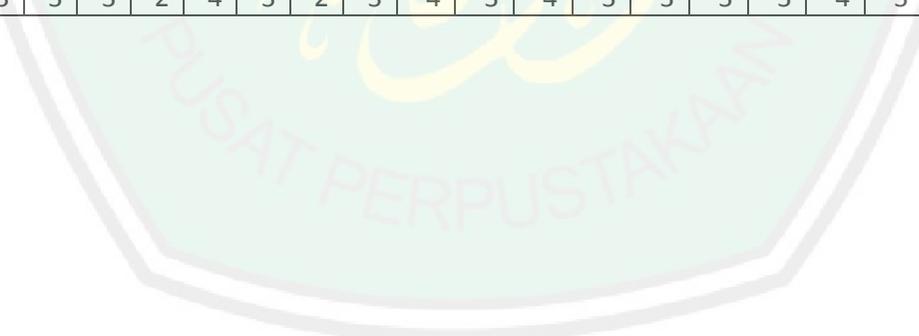
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Jumlah	Kategori
1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	74	Rendah
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	Sedang
3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	76	Rendah	
4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	74	Rendah
5	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	74	Rendah
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	80	Sedang
7	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	92	Sedang
8	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	62	Rendah
9	2	2	1	3	2	3	4	2	3	2	4	3	4	4	3	1	4	3	3	2	2	1	4	2	3	2	2	4	4	79	Sedang
10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	82	Sedang
11	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	75	Rendah
12	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	87	Sedang
13	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	83	Sedang
14	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	83	Sedang
15	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	77	Sedang
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	85	Sedang
17	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	4	3	1	2	1	3	4	3	2	2	69	Rendah
18	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	86	Sedang
19	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	86	Sedang
20	3	3	4	1	1	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2	83	Sedang	
21	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	2	2	4	2	2	91	Sedang

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



22	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	90	Sedang
23	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	90	Sedang
24	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	71	Rendah
25	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	99	Tinggi
26	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	86	Sedang
27	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	2	3	4	1	1	4	3	3	3	4	2	83	Sedang
28	3	2	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	1	1	2	2	4	4	88	Sedang
29	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	91	Sedang
30	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	2	81	Sedang
31	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	86	Sedang
32	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	78	Sedang
33	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	94	Tinggi
34	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	Sedang
35	4	2	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	2	3	2	4	4	2	3	3	1	4	90	Sedang
36	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	Sedang
37	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	97	Tinggi
38	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	91	Sedang
39	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	2	2	4	2	3	4	2	2	2	3	3	89	Sedang
40	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	86	Sedang
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	Sedang
42	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	92	Sedang
43	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	85	Sedang
44	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	80	Sedang
45	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	89	Sedang
46	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	93	Tinggi

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



47	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	98	Tinggi
48	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	110	Tinggi
49	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	2	2	3	2	91	Sedang
50	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	2	4	3	2	2	4	2	3	4	4	2	3	4	2	90	Sedang
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	84	Sedang
52	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	2	3	85	Sedang
53	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	1	3	2	3	2	3	2	85	Sedang
54	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	Sedang
55	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	1	3	4	4	1	4	1	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	2	86	Sedang
56	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	80	Sedang
57	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	3	3	3	2	2	81	Sedang
58	4	3	3	3	1	2	4	2	3	2	3	1	4	4	4	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	4	3	2	83	Sedang
59	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	81	Sedang
60	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	72	Rendah
61	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	96	Tinggi
62	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	78	Sedang
63	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	93	Tinggi
64	4	3	3	1	1	3	2	1	4	1	1	1	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	1	2	78	Sedang
65	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	85	Sedang
66	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	84	Sedang
67	3	4	4	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	77	Sedang
68	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	72	Rendah
69	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	4	3	1	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	4	71	Rendah
70	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	88	Sedang
71	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	2	1	4	2	2	4	4	4	4	4	3	93	Tinggi

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



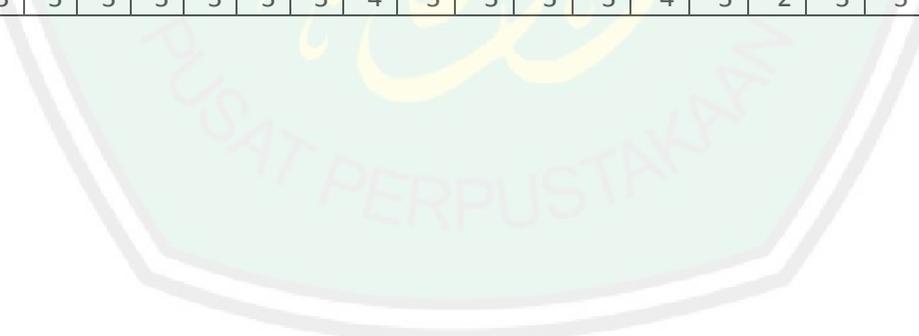
72	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	74	Rendah			
73	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	83	Sedang
74	4	4	4	1	1	1	1	4	3	2	2	2	3	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	81	Sedang
75	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	94	Tinggi
76	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	97	Tinggi
77	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	88	Sedang
78	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	2	96	Tinggi
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	83	Sedang
80	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	94	Tinggi
81	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	Sedang
82	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	76	Rendah
83	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	86	Sedang
84	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	86	Sedang
85	4	3	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	85	Sedang
86	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	80	Sedang
87	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	84	Sedang
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	Sedang
89	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	85	Sedang
90	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	84	Sedang
91	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	100	Tinggi
92	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	85	Sedang
93	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	96	Tinggi
94	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	99	Tinggi
95	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	80	Sedang
96	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	71	Rendah

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

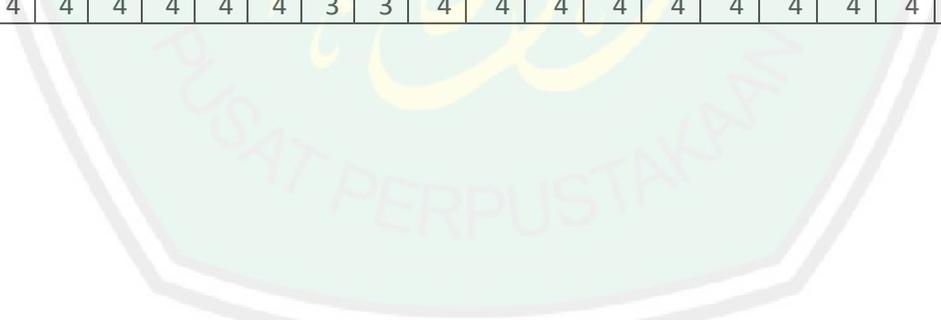


97	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	76	Rendah		
98	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	1	4	4	4	1	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	90	Sedang	
99	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	81	Sedang		
100	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	95	Tinggi	
101	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	99	Tinggi	
102	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	98	Tinggi	
103	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	85	Sedang	
104	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	80	Sedang	
105	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	78	Sedang	
106	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	2	2	2	77	Sedang	
107	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	88	Sedang	
108	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	82	Sedang		
109	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	62	Rendah	
110	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	91	Sedang	
111	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	86	Sedang	
112	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	74	Rendah	
113	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	89	Sedang	
114	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	78	Sedang	
115	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	86	Sedang	
116	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	98	Tinggi	
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	80	Sedang	
118	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	2	3	85	Sedang	
119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	84	Sedang	
120	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	74	Rendah
121	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	1	3	2	3	2	3	2	85	Sedang	

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



122	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	Sedang
123	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	Sedang
124	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	4	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	81	Sedang
125	4	3	3	3	1	2	4	2	3	2	3	1	4	4	4	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	83	Sedang	
126	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	86	Sedang	
127	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	78	Sedang	
128	4	3	3	1	1	3	2	1	4	1	1	1	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	1	2	2	2	78	Sedang	
129	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	91	Sedang	
130	2	2	1	3	2	3	4	2	3	2	4	3	4	4	3	1	4	3	3	2	2	1	4	2	3	2	2	4	4	4	4	79	Sedang	
131	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	90	Sedang	
132	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	86	Sedang	
133	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	85	Sedang	
134	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	99	Tinggi	
135	3	4	4	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	77	Sedang	
136	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	83	Sedang		
137	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	85	Sedang	
138	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	72	Rendah		
139	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	74	Rendah	
140	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	89	Sedang		
141	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	88	Sedang	
142	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	92	Sedang		
143	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	Sedang	
144	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	2	98	Tinggi	
145	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	75	Rendah	
146	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110	Tinggi	



147	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	74	Rendah	
148	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	84	Sedang	
149	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	1	3	2	3	2	3	2	85	Sedang	
150	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	77	Sedang	
151	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	3	3	3	2	2	81	Sedang
152	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	82	Sedang	
153	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	86	Sedang	
154	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	2	2	3	2	91	Sedang	
155	3	3	4	1	1	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	83	Sedang	
156	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	86	Sedang	
157	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	80	Sedang	
158	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	78	Sedang	
159	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	71	Rendah	
160	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	90	Sedang	
161	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	83	Sedang	
162	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	94	Tinggi	
163	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	78	Sedang	
164	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	86	Sedang	
165	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	76	Rendah	
166	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	93	Tinggi	
167	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	85	Sedang	
168	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	4	3	1	2	1	3	4	3	2	2	69	Rendah	
169	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	90	Sedang	
170	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	80	Sedang	
171	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	84	Sedang	

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



172	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	74	Rendah				
173	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	91	Sedang		
174	3	2	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	1	1	2	2	4	4	88	Sedang	
175	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	110	Tinggi	
176	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	87	Sedang	
177	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	2	4	3	2	2	4	2	3	4	4	2	3	4	2	90	Sedang	
178	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	85	Sedang
179	4	3	3	1	1	3	2	1	4	1	1	1	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	1	2	78	Sedang	
180	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	4	3	1	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	4	71	Rendah	
181	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	Sedang
182	4	3	3	3	1	2	4	2	3	2	3	1	4	4	4	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	4	3	2	83	Sedang	
183	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	2	3	85	Sedang	
184	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	99	Tinggi	
185	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	2	81	Sedang
186	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	74	Rendah
187	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	2	3	4	1	1	4	3	3	3	4	2	83	Sedang	
188	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	96	Tinggi	
189	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	Rendah
190	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	2	2	4	2	2	91	Sedang		
191	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	81	Sedang	
192	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	76	Rendah	
193	3	3	4	1	1	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	83	Sedang	
194	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	90	Sedang	
195	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	85	Sedang
196	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	93	Tinggi

197	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	71	Rendah
198	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	92	Sedang	
199	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	Sedang	
200	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	72	Rendah	
201	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	83	Sedang	
202	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	2	1	4	2	2	4	4	4	4	3	3	93	Tinggi	
203	3	4	4	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	77	Sedang	
204	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	93	Tinggi	
205	2	2	1	3	2	3	4	2	3	2	4	3	4	4	3	1	4	3	3	2	2	1	4	2	3	2	2	4	4	79	Sedang	
206	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	1	3	4	4	1	4	1	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	2	86	Sedang	
207	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	77	Sedang	
208	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	4	3	1	2	1	3	4	3	2	2	69	Rendah	
209	4	2	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	2	3	2	4	4	2	3	3	1	4	90	Sedang	
210	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	82	Sedang	
211	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	Sedang	
212	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	97	Tinggi	
213	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	83	Sedang	
214	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	75	Rendah	
215	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	86	Sedang	
216	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	87	Sedang	
217	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	Sedang	
218	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	86	Sedang	
219	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	2	2	4	2	3	4	2	2	2	3	3	89	Sedang	
220	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	80	Sedang	
221	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	2	3	4	1	1	4	3	3	3	4	2	83	Sedang	

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



222	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	80	Sedang	
223	3	2	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	1	1	2	2	4	4	88	Sedang	
224	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	96	Tinggi	
225	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	2	2	3	2	91	Sedang	
226	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	4	3	1	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	4	71	Rendah	
227	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	84	Sedang	
228	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	97	Tinggi	
229	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	83	Sedang	
230	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	96	Tinggi	
231	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	85	Sedang	
232	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	Sedang	
233	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	74	Rendah	
234	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	92	Sedang	
235	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	88	Sedang	
236	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	2	81	Sedang	
237	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	81	Sedang	
238	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	72	Rendah	
239	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	72	Rendah	
240	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	Sedang	
241	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	2	4	3	2	2	4	2	3	4	4	2	3	4	2	90	Sedang	
242	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	1	3	4	4	1	4	1	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	2	86	Sedang	
243	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	2	2	4	2	3	4	2	2	2	3	3	89	Sedang	
244	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	80	Sedang	
245	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	93	Tinggi
246	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	Sedang	

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



247	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	86	Sedang
248	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	91	Sedang
249	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	94	Tinggi	
250	4	2	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	2	3	2	4	4	2	3	3	1	4	90	Sedang



## LAMPIRAN 5

## PENILAIAN AIKENS 'V SKALA KETERBUKAAN DIRI

INDIKATOR	NO	AITEM	SCORING			SCORING			$\Sigma s$	V
			P1	P2	P3	S1	S2	S3		
(Ketepatan) Mampu mengungkapkan informasi pribadi yang relevan	1	Saya memilih membicarakan dengan teman KKM ketika ada konflik diantara kami	5	5	5	4	4	4	12	1.00
	2	Saya meminta saran pada teman KKM tentang cara menjadi teman yang baik	5	5	5	4	4	4	12	1.00
	3	Saya terbiasa bercerita kepada teman KKM ketika memiliki masalah	5	5	5	4	4	4	12	1.00
	4	Saya berpura-pura bersikap baik pada teman KKM ketika ada konflik diantara kami	5	5	2	4	4	1	9	0.75
	5	Saya tidak mudah bercerita pada teman KKM meskipun saya mempunyai masalah	4	5	5	3	4	4	11	0.92
	6	Saya lebih memilih diam saja ketika ada permasalahan dengan teman KKM	5	5	5	4	4	4	12	1.00
(Motivasi) Mempunyai keinginan dan tujuan untuk melakukan keterbukaan diri	7	Agar lebih dekat dengan teman KKM, saya mengajak mereka bercerita tentang pengalaman masing-masing	4	5	5	3	4	4	11	0.92
	8	Ketika ada waktu luang, saya bercerita dengan teman-teman KKM	4	5	5	3	4	4	11	0.92
	9	Saya ingin menceritakan tentang diri saya pada teman KKM	4	5	5	3	4	4	11	0.92

	10	Saya memilih untuk tidak bercerita dengan teman KKM ketika ada masalah dengan teman lain	4	5	5	3	4	4	11	0.92
	11	Saya berbicara dengan teman KKM ketika ada perlunya saja	4	5	5	3	4	4	11	0.92
	12	Saya tidak membicarakan tentang masalah saya dengan teman KKM agar dia tidak terlalu ikut campur dalam masalah saya	4	5	5	3	4	4	11	0.92
<b>(Waktu)</b>  Mampu memilih waktu yang tepat saat berkomunikasi	13	Saya lebih memilih bercerita kepada teman KKM ketika tidak ada kegiatan	5	5	5	4	4	4	12	1.00
	14	Saya tidak mengajak teman KKM berbicara serius ketika dia sedang sakit	5	5	2	4	4	1	9	0.75
	15	Saya harus menyampaikan sesuatu yang penting pada teman KKM, tidak peduli dia sibuk atau tidak	5	5	5	4	4	4	12	1.00
<b>(Keintensifan)</b>  Memiliki kedekatan dengan lawan bicara	16	Saya merasa hubungan saya dengan teman-teman KKM sangat dekat	4	5	5	3	4	4	11	0.92
	17	Saya menganggap teman-teman KKM seperti saudara saya sendiri	5	5	5	4	4	4	12	1.00
	18	Saya merawat teman KKM ketika dia sedang sakit	5	5	1	4	4	0	8	0.67
	19	Saya merasa hubungan saya dengan teman-teman KKM tidak terlalu dekat/akrab	5	5	1	4	4	0	8	0.67
	20	Saya merasa ada jarak antara saya dengan teman-teman KKM	5	5	1	4	4	0	8	0.67

<p><b>(Kedalaman dan Keluasan)</b></p> <p>Menyampaikan informasi yang mendalam tentang diri</p>	21	Saya bisa menceritakan dengan detail tentang diri saya kepada teman KKM	4	5	5	3	4	4	11	0.92
	22	Saya terbiasa mengungkapkan apa yang saya tidak suka dan apa yang saya suka pada teman KKM	5	5	5	4	4	4	12	1.00
	23	Saya membatasi informasi tentang diri saya ketika berbicara dengan teman KKM	5	5	5	4	4	4	12	1.00
	24	Saya tidak mudah menceritakan tentang diri saya pada teman KKM	5	5	5	4	4	4	12	1.00
	25	Saya merasa tidak perlu membicarakan tentang diri saya secara mendalam pada teman KKM	4	5	5	3	4	4	11	0.92

 = Aitem favorable

 = Aitem unfavorable



## LAMPIRAN 6

## PENILAIAN AIKENS 'V SKALA PENYESUAIAN DIRI

INDIKATOR	NO	AITEM	SCORING			SCORING			$\Sigma s$	V
			P1	P2	P3	S1	S2	S3		
<i>(Self Knowledge)</i> Mampu mengenal kelebihan dan kekurangan diri	1	Saya memiliki hal istimewa yang tidak dimiliki orang lain	4	5	2	3	4	1	8	0.67
	2	Menurut orang lain, saya adalah orang yang hebat	4	2	5	3	1	4	8	0.67
	3	Saya memahami setiap kekurangan yang saya miliki	4	5	5	3	4	4	11	0.92
	4	Saya bisa menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada	4	5	5	3	4	4	11	0.92
	5	Saya kurang pandai dalam beradaptasi dengan lingkungan	4	5	5	3	4	4	11	0.92
	6	Orang lain mengatakan bahwa saya adalah orang yang lemah	4	5	5	3	4	4	11	0.92
<i>(Self Acceptance)</i> Mampu memahami keadaan diri sebagaimana adanya	7	Saya bersyukur dengan kondisi diri saat ini	4	5	5	3	4	4	11	0.92
	8	Saya tetap tenang ketika menghadapi masalah	5	5	5	4	4	4	12	1.00
	9	Saya mampu bergaul dengan teman-teman	5	5	5	4	4	4	12	1.00
	10	Kritikan orang lain dapat menjadi motivasi saya untuk memperbaiki diri	5	5	5	4	4	4	12	1.00
	11	Saya merasa nyaman dengan keadaan diri sendiri	4	5	5	3	4	4	11	0.92
	12	Saya mengeluhkan kondisi diri saat ini	4	5	5	3	4	4	11	0.92

	13	Saya lebih senang menyendiri daripada bergabung bersama teman-teman	5	5	5	4	4	4	12	1.00
	14	Saya merasa minder ketika mendengar kritikan orang lain	5	5	5	4	4	4	12	1.00
<i>(Self Control)</i> Mampu menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah positif	15	Saya tetap bersikap baik terhadap orang yang berbicara buruk tentang saya	4	5	5	3	4	4	11	0.92
	16	Saya menanggapi kritik orang lain dengan senyuman	5	5	5	4	4	4	12	1.00
	17	Saya menuruti saran yang diberikan orang lain	3	3	5	2	2	4	8	0.67
	18	Saya mampu bertahan untuk tidak terpengaruh dengan orang lain	4	5	5	3	4	4	11	0.92
	19	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan pikiran yang positif	5	5	5	4	4	4	12	1.00
	20	Saya tidak peduli ketika orang lain mengatakan penampilan saya jelek	4	5	5	3	4	4	11	0.92
	21	Saya menghadapi masalah dengan pikiran yang negatif	4	5	5	3	4	4	11	0.92
	22	Saya merasa tersinggung dengan perkataan buruk orang lain	5	5	5	4	4	4	12	1.00
	23	Saya sering mengabaikan kritikan baik dari orang lain	4	5	5	3	4	4	11	0.92
<i>(Satisfaction)</i>	24	Saya selalu merasa puas dengan usaha yang saya lakukan	5	5	5	4	4	4	12	1.00
	25	Saya merasa puas dengan keadaan diri saat ini	5	2	5	4	1	4	9	0.75

Adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan	26	Saya puas dengan komentar orang lain yang mengatakan saya anak yang cantik/tampan	5	5	5	4	4	4	12	1.00
	27	Saya merasa rishi dengan keadaan diri saat ini	5	5	5	4	4	4	12	1.00
	28	Saya sering mengeluhkan tentang hasil yang sudah saya raih	5	5	5	4	4	4	12	1.00
	29	Saya tetap bertahan pada suatu kondisi meskipun sebenarnya kurang nyaman	5	5	5	4	4	4	12	1.00

 = Aitem favorable

 = Aitem unfavorable



## LAMPIRAN 7

### HASIL UJI RELIABILITAS SKALA KETERBUKAAN DIRI

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR000
07 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021
VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

/SUMMARY=TOTAL.

```

#### Reliability

[DataSet0]

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	250	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	250	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	25

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.3920	.55820	250
VAR00002	2.9120	.45727	250
VAR00003	3.1240	.54203	250
VAR00004	2.8840	.64514	250
VAR00005	2.9640	.61008	250
VAR00006	2.9000	.56859	250
VAR00007	3.2400	.59987	250
VAR00008	3.2760	.63358	250
VAR00009	3.0600	.70026	250
VAR00010	2.7280	.70427	250
VAR00011	2.6880	.52894	250
VAR00012	2.6800	.57526	250
VAR00013	2.8440	.47810	250
VAR00014	2.6320	.54568	250
VAR00015	2.6520	.52536	250
VAR00016	2.9000	.51679	250
VAR00017	3.0680	.49837	250
VAR00018	3.3200	.53922	250
VAR00019	2.6800	.76152	250
VAR00020	2.4040	.67721	250
VAR00021	2.3560	.68640	250
VAR00022	2.5160	.64763	250
VAR00023	3.0560	.70914	250
VAR00024	2.7880	.60707	250
VAR00025	2.7800	.61735	250

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	68.4520	57.526	.275	.885
VAR00002	68.9320	57.662	.330	.883
VAR00003	68.7200	57.134	.334	.883
VAR00004	68.9600	54.263	.577	.877
VAR00005	68.8800	55.070	.522	.879
VAR00006	68.9440	57.274	.298	.884
VAR00007	68.6040	57.373	.268	.885
VAR00008	68.5680	53.756	.647	.875
VAR00009	68.7840	54.668	.483	.880
VAR00010	69.1160	53.934	.554	.878
VAR00011	69.1560	55.731	.526	.879
VAR00012	69.1640	55.865	.462	.880
VAR00013	69.0000	56.787	.437	.881
VAR00014	69.2120	56.393	.424	.881
VAR00015	69.1920	55.802	.521	.879
VAR00016	68.9440	57.170	.349	.883
VAR00017	68.7760	57.644	.300	.884
VAR00018	68.5240	57.511	.289	.884
VAR00019	69.1640	54.017	.497	.879
VAR00020	69.4400	52.970	.683	.874
VAR00021	69.4880	53.922	.573	.877
VAR00022	69.3280	54.149	.587	.877
VAR00023	68.7880	56.513	.295	.885
VAR00024	69.0560	54.680	.570	.877
VAR00025	69.0640	55.040	.518	.879

## Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
71.8440	60.164	7.75657	25

## LAMPIRAN 8

### HASIL UJI RELIABILITAS SKALA PENYESUAIAN DIRI

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR000
07 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021
VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

/SUMMARY=TOTAL.

```

#### Reliability

[DataSet1]

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	250	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	250	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	29

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.1320	.50158	250
VAR00002	3.0720	.69624	250
VAR00003	3.1320	.67260	250
VAR00004	2.9280	.67278	250
VAR00005	2.5000	.74580	250
VAR00006	2.9240	.66331	250
VAR00007	3.0040	.62413	250
VAR00008	2.5640	.60611	250
VAR00009	3.2000	.47424	250
VAR00010	2.9000	.67217	250
VAR00011	3.1080	.69445	250
VAR00012	2.7720	.73905	250
VAR00013	3.1600	.54367	250
VAR00014	3.5800	.55573	250
VAR00015	3.0320	.64548	250
VAR00016	2.3000	.77226	250
VAR00017	3.1080	.56712	250
VAR00018	2.9840	.59427	250
VAR00019	2.6480	.56335	250
VAR00020	2.8800	.62221	250
VAR00021	3.2440	.56011	250
VAR00022	2.5400	.70597	250
VAR00023	2.9040	.71613	250
VAR00024	3.1880	.71744	250
VAR00025	2.7520	.62935	250
VAR00026	2.7880	.62016	250
VAR00027	2.8040	.63813	250
VAR00028	2.8760	.76352	250
VAR00029	2.6440	.68640	250

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	81.5360	59.816	.370	.830
VAR00002	81.5960	57.993	.421	.828
VAR00003	81.5360	58.523	.385	.829
VAR00004	81.7400	57.406	.498	.825
VAR00005	82.1680	56.614	.514	.824
VAR00006	81.7440	57.581	.488	.826
VAR00007	81.6640	58.401	.435	.828
VAR00008	82.1040	60.391	.231	.834
VAR00009	81.4680	60.981	.234	.834
VAR00010	81.7680	56.572	.585	.822
VAR00011	81.5600	58.496	.373	.830
VAR00012	81.8960	57.459	.440	.827
VAR00013	81.5080	58.476	.501	.826
VAR00014	81.0880	61.334	.149	.836
VAR00015	81.6360	58.425	.415	.828
VAR00016	82.3680	60.049	.192	.837
VAR00017	81.5600	58.906	.426	.828
VAR00018	81.6840	58.972	.396	.829
VAR00019	82.0200	60.534	.238	.834
VAR00020	81.7880	60.746	.186	.836
VAR00021	81.4240	60.840	.204	.835
VAR00022	82.1280	61.357	.098	.840
VAR00023	81.7640	58.575	.351	.831
VAR00024	81.4800	58.540	.354	.830
VAR00025	81.9160	58.969	.370	.830
VAR00026	81.8800	60.122	.253	.834
VAR00027	81.8640	59.010	.359	.830
VAR00028	81.7920	57.097	.456	.826
VAR00029	82.0240	59.309	.299	.832

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
84.6680	62.938	7.93332	29

- **Putaran 2**

```
RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR000
07 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00015 VAR00017 VA
R00018 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
```

### Reliability

[DataSet1]

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	250	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	250	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	21

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.1320	.50158	250
VAR00002	3.0720	.69624	250
VAR00003	3.1320	.67260	250
VAR00004	2.9280	.67278	250
VAR00005	2.5000	.74580	250
VAR00006	2.9240	.66331	250
VAR00007	3.0040	.62413	250
VAR00010	2.9000	.67217	250
VAR00011	3.1080	.69445	250
VAR00012	2.7720	.73905	250
VAR00013	3.1600	.54367	250
VAR00015	3.0320	.64548	250
VAR00017	3.1080	.56712	250
VAR00018	2.9840	.59427	250
VAR00023	2.9040	.71613	250
VAR00024	3.1880	.71744	250
VAR00025	2.7520	.62935	250
VAR00026	2.7880	.62016	250
VAR00027	2.8040	.63813	250
VAR00028	2.8760	.76352	250
VAR00029	2.6440	.68640	250

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	58.5800	44.574	.331	.842
VAR00002	58.6400	43.452	.338	.842
VAR00003	58.5800	44.012	.289	.844
VAR00004	58.7840	41.760	.555	.833
VAR00005	59.2120	40.979	.577	.832
VAR00006	58.7880	42.369	.490	.836
VAR00007	58.7080	42.995	.447	.838
VAR00010	58.8120	41.053	.643	.829
VAR00011	58.6040	42.409	.459	.837
VAR00012	58.9400	42.105	.458	.837
VAR00013	58.5520	43.349	.474	.837
VAR00015	58.6800	43.255	.397	.840
VAR00017	58.6040	43.292	.459	.838
VAR00018	58.7280	43.299	.433	.838
VAR00023	58.8080	43.176	.356	.842
VAR00024	58.5240	43.833	.284	.845
VAR00025	58.9600	43.300	.404	.839
VAR00026	58.9240	44.336	.281	.844
VAR00027	58.9080	43.883	.325	.843
VAR00028	58.8360	42.138	.436	.838
VAR00029	59.0680	43.381	.353	.842

## Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
61.7120	47.041	6.85866	21

## LAMPIRAN 9

### HASIL UJI NORMALITAS

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL) =KD PD
  /MISSING ANALYSIS.
  
```

#### NPar Tests

[DataSet2]

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		keterbukaan diri	penyesuaian diri
N		250	250
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	71.8440	84.6680
	Std. Deviation	7.75657	7.93332
Most Extreme Differences	Absolute	.066	.077
	Positive	.063	.073
	Negative	-.066	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.045	1.213
Asymp. Sig. (2-tailed)		.225	.105
a. Test distribution is Normal.			

## LAMPIRAN 10

### HASIL UJI LINIERITAS

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT PD
/METHOD=ENTER KD

/RESIDUALS DURBIN.

```

#### Regression

[DataSet0]

##### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	keterbukaan diri <sup>a</sup>		. Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: penyesuaian diri

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.609 <sup>a</sup>	.371	.368	6.30563	2.118

- a. Predictors: (Constant), keterbukaan diri  
b. Dependent Variable: penyesuaian diri

##### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5810.717	1	5810.717	146.141	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9860.727	248	39.761		
	Total	15671.444	249			

- a. Predictors: (Constant), keterbukaan diri  
b. Dependent Variable: penyesuaian diri

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.924	3.723		10.724	.000
	keterbukaan diri	.623	.052	.609	12.089	.000

a. Dependent Variable: penyesuaian diri

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

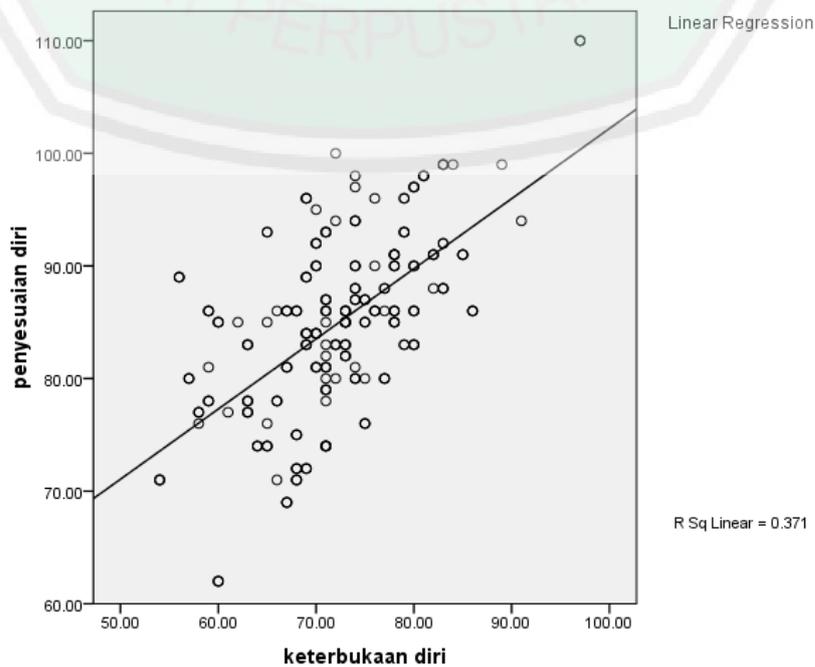
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	73.5548	100.3351	84.6680	4.83076	250
Residual	-1.52916E1	15.23484	.00000	6.29296	250
Std. Predicted Value	-2.301	3.243	.000	1.000	250
Std. Residual	-2.425	2.416	.000	.998	250

a. Dependent Variable: penyesuaian diri

### GRAFIK LINIERITAS

#### Interactive Graph

[DataSet2]



## LAMPIRAN 11

### HASIL UJI KORELASI

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=KD PD
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING=PAIRWISE.
  
```

### Correlations

[DataSet2]

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
keterbukaan diri	71.8440	7.75657	250
penyesuaian diri	84.6680	7.93332	250

#### Correlations

		keterbukaan diri	penyesuaian diri
keterbukaan diri	Pearson Correlation	1	.609**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	250	250
penyesuaian diri	Pearson Correlation	.609**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	250	250

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).